

***PESAN PROFETIK AL-QURAN DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER***

*(Kajian Tematis Terhadap Ayat-Ayat Profetik Perspektif Tafsir dan
Psikologi)*

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama
(M.Ag) dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Heri Gunawan

NIM: 218410853

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
2021 M/1442 H

***PESAN PROFETIK AL-QURAN DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER***

*(Kajian Tematis Terhadap Ayat-Ayat Profetik Perspektif Tafsir dan
Psikologi)*

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama
(M.Ag) dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Heri Gunawan

NIM: 218410853

Pembimbing:

Dr. Hj. Ade Naelul Huda, Ph.D
Dr. H. Edward Maufur, Ph.D, MA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

PROGRAM PASCA SARJANA

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

2021 M/1442

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Pesan Profetik Al-Quran dan Implementasinya Dalam Pembentukan Karakter (*Kajian Tematis Terhadap Ayat-Ayat Profetik Perspektif Tafsir dan Psikologi*)” yang disusun oleh Heri Gunawan dengan Nomor Induk Mahasiswa 218410853 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan di sidang munaqasyah.

Pembimbing I,



Dr. Hj. Ade Naelul Huda, Ph.D
Tanggal: 04/02/2021


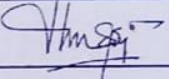
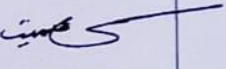
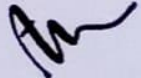
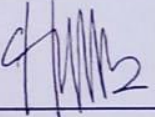
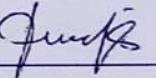
Pembimbing II,



Dr. H. Edward Maufur, Ph.D, MA
Tanggal: 04/02/2021


Lembar Pengesahan Tesis

Tesis dengan judul “*Pesan Profetik Al-Quran dan Implementasinya Dalam Pembentukan Karakter (Kajian Tematis Terhadap Ayat-Ayat Profetik Perspektif Tafsir dan Psikologi)*” oleh Heri Gunawan dengan NIM 218410853 telah diujikan pada sidang *Munaqasyah* Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 23 Februari 2021. Tesis tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Magister Agama (M. Ag)** dalam bidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

No	Nama	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan
1	Dr. KH. Muhammad Azizan Fitriana, M. Ag.	Ketua	
2	Dr. KH. Ahmad Syukron, M. Ag.	Sekretaris	
3	Dr. KH. Muhammad Azizan Fitriana, M. Ag.	Penguji I	
4	Dr. Arrazy Hasyim M. Hum.	Penguji II	
5	Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph.D	Pembimbing I	
6	H. Edward Maufur, Ph.D, MA	Pembimbing II	

Jakarta, 23 Maret 2021

Mengetahui,
Rektor Pascasarjana IIQ Jakarta


Dr. KH. Muhammad Azizan Fitriana, M.Ag.

PERNYATAAN PENULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Heri Gunawan
NIRM : 218410853
Tempat/Tanggal Lahir : Lombok, 23 April 1993

Menyatakan bahwa tesis dengan judul “Pesan Profetik Al-Qur’an dan Implementasinya Dalam Pembentukan Karakter (*Studi Analisis ayat-ayat Profetik Perspektif Mufassir dan Ilmu Psikologi*)” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekuarangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 04 Februari 2021



Heri Gunawan

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk;

1. Orang tua, Ayahanda Bapak Kamil (*Amaq Ayuni*) dan Ibunda Masni (*Inaq Ayuni*), yang telah memberikan motivasi dan do'a tanpa henti sehingga studi ini dapat terselesaikan, semoga menjadi amal yang diterima oleh Allah swt dan mendapat balasan yang lebih baik. Aamîn.
2. Kedua pembimbing tesis, Dr. Hj. Ade Naelul Huda, Ph. D dan Dr. KH. Edward Maufurd, Ph. D, yang telah meluangkan waktunya dan memberikan masukan-masukan untuk kesempurnaan tesis ini.
3. Semua guru-guru yang telah berjasa mendidik dan memberikan ilmu dan keteladanan hidup.
4. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan motivasi dan semangat sehingga studi ini dapat terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Bismillâhirramânirrahîm

Segala puja dan puji syukur selalu terlimpahkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan nikmat kesehatan dan keberkahan ilmu pengetahuan kepada hamba-hamba-Nya yang tengah menuntut ilmu. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menunjukkan jalan kebaikan dan kebenaran kepada umatnya.

Dengan rahmat dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul **“Pesan Profetik Al-Quran dan Implementasinya Dalam Pembentukan Karakter (*Kajian Tematis Terhadap Ayat-Ayat Profetik Perspektif Tafsir dan Psikologi*)”** Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam Tesis ini. Hal ini tentunya tidak lain karena keterbatasan pengetahuan penulis sendiri.

Keberhasilan penulis dalam menempuh studi sekaligus penelitian ini tidak lepas dari bantuan, motivasi serta bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada;

1. Ibu Prof. Hj. Huzaimah T. Yanggo, MA, selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
2. Bapak Dr. H. M. Azizan Fitriana, MA selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
3. Bapak Dr. Ahmad Syukron, MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
4. Ibu Dr. Hj. Ade Naelul Huda, Ph. D dan Bapak Dr. KH. Edward Maufur, Ph. D, selaku dosen dan pembimbing tesis penulis yang selalu memberikan kritikan-kritikan konstruktifnya.
5. Bapak Kamil (*Amaq Ayuni*) dan Masni (*Inaq Ayuni*), selaku kedua orang tua penulis, yang selalu mendoakan dan memberikan nasihat-nasihat agar cepat menuntaskan kuliah.

6. Riska Hidayanti, S. Tr.Keb, selaku istri tercinta penulis, yang selalu mendoakan dan menjadi semangat penulis agar segera menuntaskan tesis ini.
7. Seluruh para dosen dan staf Program Pascasarjana Insstitut Ilmu Al-Qur'an Jakarta yang telah memberikan ilmunya dan pelayanannya selama di kampus
8. Rekan-rekan mahasiwa IAT (*Ilmu Al-Quran dan Tafsir*) semester genap 2019 Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta
9. Sahabat-sahabat saya khususnya saudara Helmi Yahya, Ayahanda Pak Haji Kamaluddin, Husnul Maab, Aulia Rahman, Zakiyal Fikri, Iryansyah. Teman-teman senior dikontrakan, Bang Makmun Rasyid, Kholid Doang, Khairul Anwar, Fatkhul Mujib dan Hadian, yang sudi kiranya telah meluangkan pikirannya demi kelancaran penelitian ini, terkadang juga berbentuk bullyan. Memang ada saatnya kita butuh “bullyan” sebagai motivasi untuk mengejar ketertinggalan.
10. Keluarga besar Madrasah Dârul Furqân Tahfîzul Qurân Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat NTB tempat penulis belajar dan menghafal Al-Quran dulu.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan di sini, namun tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih penulis.

Semoga Allah swt selalu memberikan balasan yang lebih baik kepada mereka-mereka yang membantu penulis. Demikian Tesis ini dibuat. Terakhir, penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk mencapai kesempurnaan karya-karya selanjutnya. Terima Kasih.

Jakarta, 4 Februari 2021

Penulis,

Heri Gunawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN PENULIS.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	13
1. Identifikasi Masalah.....	13
2. Pembatasan Masalah.....	14
3. Perumusan Masalah.....	14
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	15
D. Penelitian Terdahulu.....	16
E. Metodologi Penelitian.....	24
F. Teknik Penulisan.....	29
G. Sistematika Penulisan.....	29
BAB II: TELAHAH DEFINISI WACANA PROFETIK PERSPEKETIF PARA PEMIKIR	31
A. Pesan Profetik; Telaah Definisi, dan Latar Belakang dan Misinya.....	31
B. Profetik; Sebuah Latar Dialektik Transendensi (Misi Kenabian.....	72
BAB III: DISKURSUS GAMBARAN KARAKTER IDEAL PERSPEKTIF AL-QURAN DAN ILMU PSIKOLOGI	89
A. Kerancauan Terminologi Etika, Moral, Akhlak dan Karakter	89
B. Redefinisi Terminologi Etika, Moral, Akhlak Dan Karakter.	91
1. Pengertian Etika.....	91
2. Pengertian Moral.....	96
3. Pengertian Akhlak.....	101
4. Pengertian Karakter.....	112
5. Persamaan dan Perbedaan Etika, Moral, Ahlak, dan Karakter.....	120

C. Sketsa Karakter Ideal Perspektif Al-Quran.....	127
1. Iman Yang Kokoh.....	128
2. Menjauhi Maksiat.....	130
3. Bijak, Pengasih, Bertakwa, Suci dan Berbakti.....	133
4. Pemberani Dengan Segala Resiko.....	134
5. Taat, Rela Berkorban, Sabar dan Berdialog.....	137
6. Berhijrah Untuk Kebaikan dan Kebenaran.....	138
7. Semangat Tinggi, Antusias dan Pemberani.....	139
8. Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Tinggi (Kritis).....	144
9. Karakter Kasih Sayang.....	147
D. Sketsa Karakter Buruk Perspektif Al-Quran.....	151
E. Karakter Ideal Dalam Perspektif Ilmu Psikolog.....	156

BAB IV: ANALISA INTERPRETASI DAN IMPLEMENTASI AYAT-AYAT PROFETIK PERSPEKTIF MUFASSIR DAN ILMU PSIKOLOGI

A. Studi Analisa Surah Al-Muzzamil dan Al-Muddatsir Perspektif Para Mufassir.....	174
1. Mengesakan Allah dan Bertawakkal (<i>Ketauhidan</i>)....	174
2. Menghidupkan Malam (<i>Qiyâm al-Lail</i>).....	182
3. Selalu mengingat-Nya dan Beribadah Secara Totalitas (<i>Taqarrub</i>).....	187
4. Membaca Al-Quran (<i>Tilâwah Al-Quran</i>).....	190
5. Tegar Terhadap Segala Cobaan (<i>as-Sabru alâ al- Musîbah</i>).....	194
6. <i>Purifikasi Jiwa</i> Penyucian jiwa Dimensi Luar.....	198
7. <i>Purifikasi Jiwa</i> Penyucian jiwa Dimensi Dalam.....	202
8. Tidak mengharap apapun (<i>Altruisme</i>).....	206
B. Implementasi Pesan-Pesan Profetik Al-Quran Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Pendekatan Ilmu Psikologi..	
1. Mengesakan Allah swt (<i>Ketauhidan</i>).....	211
2. Menghidupkan Malam (<i>Qiyâm al-Lail</i>).....	219
3. Mengingat-Nya dan Beribadah secara Totalitas (<i>Zikir</i>).....	227
4. Membaca Al-Quran (<i>Tilâwah-Tartîl Al-Quran</i>).....	232
5. Tegar Terhadap Segala Cobaan (<i>as-Sabru alâ al- Musîbah</i>).....	239
6. Mengutamakan Orang Lain (<i>Altruisme</i>).....	244
7. Penyucian Jiwa (<i>Purifikasi Jiwa</i>).....	249

BAB V: PENUTUP	256
A. Kesimpulan	256
B. Saran-Saran	258
 DAFTAR PUSTAKA	 260

PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam penulisan tesis ini penulis menggunakan pedoman transliterasi Program Pascasarjana IIQ sebagai acuannya. Berikut transliterasi Arab-Latin pedoman penulisan tesis/disertasi Program Pascasarjana IIQ:

1. Konsonan

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	أ	A	Tidak dilambangkan
2	ب	B	Be
3	ت	T	Te
4	ث	TS	Te dan Es
5	ج	J	Je
6	ح	<u>H</u>	Ha digaris bawah
7	خ	KH	Ka dan Ha
8	د	D	De
9	ذ	DZ	De dan Zet
10	ر	R	Er
11	ز	Z	Zet
12	س	S	Es
13	ش	SY	Es dan Ye
14	ص	SH	Es dan Ha

15	ض	DH	De dan Ha
16	ط	TH	Ted an Ha
17	ظ	ZH	Zet dan Ha
18	ع	‘	Koma terbalik (di atas)
19	غ	GH	Ge dan Ha
20	ف	F	Ef
21	ق	Q	Qiu
22	ك	K	Ka
23	ل	L	El
24	م	M	Em
25	ن	N	En
26	و	W	We
27	هـ	H	Ha
28	ء	‘	Apostrof
29	ي	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal (monoftong)

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	a	<i>Fathah</i>
ِ	i	<i>Kasrah</i>
ُ	u	<i>Dhammah</i>

b. Vokal Panjang (Diftong)

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اَ	â	a dengan topi di atas
يَ	î	i dengan topi di atas
وُ	û	u dengan topi di atas

c. Vokal Rangkap atau disebut juga diftong

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اِيْ	ai	a dan i
اُوْ	au	a dan u

3. Kata Sandang

a. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah*.

Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

المصحف = *al-Mushhaf* المسجد = *al-Masjid*

b. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *syamsiyah*.

Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

الشمس = *asy-Syams* السيدة = *al-As-Sayyidah*

c. Tasydîd/Syaddah (Konsonan Rangkap)

Syaddah atau *tasydîd* dalam alih aksara dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang bertanda *syaddah* tersebut. Aturan ini berlaku secara umum, baik yang berada di tengah kata, di akhir kata ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*. Contoh:

- رَسَام = *rassâm*
- أَمِنَ السَّفَهَاء = *Âmana as-Sufahâ 'u*
- إِنَّ الَّذِينَ = *inna al-ladzîna*
- وَالرُّكَّع = *wa ar-rukka 'i*

d. Tâ' Marbûthah

Untuk *tâ' marbûthah* penulisannya diperinci sebagai berikut;

- a. Jika *tâ' marbûthah* berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (*na 'at*), maka dialihaksarakan dengan huruf “h” (ha), Contoh:

- مَبَارَكَةٌ = *mubâraakah*
- الرِّسَالَةُ الْقِيَمَةُ = *al-risâlah al-qayyimah.*

- b. Jika *tâ' marbûthah* diikuti atau disambungkan (*di-washl*) dengan kata benda (*ism*), maka dialihaksarakan dengan huruf “t”. Contoh:

- الْآيَةُ الْكُبْرَى = *al-Âyah al-Kubrâ*
- عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ = *'âmilatun Nashibah*

c. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Akan tetapi hanya berlaku di tengah dan akhir kata saja. Jika *hamzah* terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, namun ditransliterasikan dengan huruf “a” atau “i” atau “u” sesuai dengan *harakat hamzah* di awal kata tersebut. Contoh:

- الْقُرْءَانُ = *al-Qur'ân*
- أَبَدٌ = *abad*

d. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialihaksarakan maka berlaku ketentuan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia), seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri dan

lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada PUEBI berlaku pula dalam alih akasara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis kapital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contoh: ‘Ali Hasan al-‘Âridh, al-‘Asqallânî, al-Farmâwî, dan seterusnya. Khusus untuk penulisan Alqur’an dan nama-nama surahnya menggunakan huruf kapital. Contoh: Al-Qur’an, Al-Baqarah, Al-Fâtihah dan seterusnya.

ABSTRAK

Tesis ini berjudul “***Pesan Profetik Al-Quran dan Implementasinya Dalam Pembentukan Karakter***” (*Studi Analisis ayat-ayat Profetik Perspektif Mufassir dan Ilmu Psikologi*) Tulisan ini mencoba membahas dan mengupas secara kritis terkait pesan profetik Al-Quran dan impelemntasinya dalam pembentukan karakter perseptif para mufassir dan ilmu psikologi. Penelitian ini fokus mengkaji pesan-pesan profetik yang terdapat dalam Al-Quran, tepatnya dalam surah al-Muzzamil dan al-Muddatsir. Sebenarnya apabila diperhatikan lebih dalam atau *flash back* kebelakang, setiap ayat dalam Al-Quran sesungguhnya pasti mengandung atau memiliki pesan-pesan kenabian (*dimensi profetik*). Tetapi dimensi atau kadarnya yang berbeda-beda. Sebagian ada yang sangat mendalam, sebaliknya ada juga yang sedikit. Karena memang demikian sesungguhnya visi dan misi Al-Quran itu diturunkan, yakni memperbaiki dan selalu menjaga dimensi luar maupun dimensi dalam manusia agar sesuai dan tidak keluar dari rel fitrahnya. Sementara dalam surah al-Muzzamil dan al-Muddatsir ini, pesan-pesan profetiknyanya sangat mendalam sehingga bagi penulis sangat tepat untuk dikaji sebagai cara untuk membentuk karakter seseorang.

Penelitian termasuk penelitian kualitatif, yakni dengan cara merujuk pada sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang digunakan adalah kitab-kitab tafsir klasik dan tafsir kontemporer. Kitab tafsir klasik yakni *Jâmi' al-Bayân fi Ta'wîl Al-Qurân* karya Imam at-Thabari (w. 310 H), *Tafsîr al-Jami' li Ahkâm Al-Qurân* karya Imam al-Qurtubi (w. 671 H), dan *Tafsîr Al-Qurân al-Azîm* Karya Imam Ibnu Katsir (w. 1372 H). Sementara kitab tafsir kontemporer adalah *Tafsîr Al-Munîr* karya Wahbah Zuhaili (w. 2015), *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka (w. 1981 M), dan *Tafisr Al-Misbah* karya M. Qurasih Shihab. Adapun sumber primer dari ilmu psikologi, tepatnya psikologi Islam adalah dua kitab kembar tentang psikologi yakni *Al-Qurân wa Ilm an-Nafs* dan *al-Hadîst an-Nabawî wa Ilm an-Nafs* karya Muhammad Utsman Najati. Sedangkan sumber sekunder berupa karya-karya atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yakni mengumpulkan dan mengambil semua data yang berkaitan dengan pesan profetik dari sumber primer dan sekunder kemudian menganalisa data tersebut lalu kemudian mengambil kesimpulan secara khusus.

Penelitian ini membuktikan bahwa pesan profetik Al-Quran, tepatnya dalam surah al-Muzzamil dan al-Muddatsir mampu membenruk karakter seseorang. Karakter itu akan benar-benar terbentuk ketika seseorang benar-benar mengamalkan atau mampu mengaktualisaikan pesan-pesan profetik tersebut. Sementara pesan-pesan yang terkandung dalam kedua surah tersebut

kurang lebih ada delapan. Sementara karakter ideal baik perspektif Al-Quran dan ilmu psikologi, dalam hal ini psikologi Islam adalah sama. Hanya istilahnya saja yang berbeda, akan tetapi esensinya sama. Sementara karakter atau kepribadian ideal secara umum adalah ketika seseorang mampu untuk menyeimbangkan antara kebutuhan jasmani dan kebutuhan ruhani. Aspek duniawi dan ukhrawinya haruslah berimbang. Sementara representasi dari karakter ideal itu sendiri dalam dunia nyata sebagaimana terdapat pada diri Nabi Muhammad saw.

Keyword: *Profetik, Psikologi, Karakter Ideal, Keseimbangan Kepribadian dan Kepribadian Normal*

ABSTRAK

This thesis entitled “*Al Qur’an prophetic message and its implementation on character building*” (*Study of prophetic verses analyze of the mufassir perspective and psychology*). This essay tries to discuss and critically analyze Al Qur’an prophetic message and its implementation on character building from the mufassir perspective and psychology. This research focus on analyzing the Qur’an prophetic messages, to be exact on the verse of Al Muzammil and Al Mudatsir. Actually, if we look carefully or a bit flashback, every verse in Al Qur’an must have prophecy (prophetic messages). But the dimension or levels are different. Some are too deep and some are even steep, because that is the vision and mission of Al Qur’an on earth, to keep the *fitrah* of human inner or outer dimension still on track. Meanwhile in Al Muzammil and Al Mudatsir, the prophetic messages are very deep, so the writer feels that it’s the right verse to analyze as one of the method of character development.

This research is categorized as qualitative research, by referring to primary and secondary resources. Primary resources that we use are classical tafsir and contemporary tafsir. Those are *Jâmi’ al-Bayân fî Ta’wîl Al-Qurân* by Imam at-Thabari (w. 310 H), *Tafsîr al-Jami’ li Ahkâm Al-Qurân* by Imam al-Qurtubi (w. 671 H), and *Tafsîr Al-Qurân al-Azîm* Karya Imam Ibnu Katsir (w. 1372 H). meanwhile the contemporary tafsir are *Tafsîr Al-Munîr* by Wahbah Zuhaili (w. 2015), *Tafsir Al-Azhar* by Buya Hamka (w. 1981 M), and *Tafsir Al-Misbah* by M. Qurasih Shihab. There are also primary resources from the physiological aspects. There are two Islamic Physiological books those twins are *Al-Qurân wa Ilm an-Nafs* and *al-Hadîst an-Nabawî wa Ilm an-Nafs* by Muhammad Utsman Najati. The secondary resources are the work or articles of scholars related to this research. The data collection technique used in this research is documentation. By collecting and compiling all data related to prophetic messages from the primary and secondary resources we can make the final conclusion after analyzing it.

This research proves that the prophetic message in AL Qur’an, in Al Muzammil and Al Mudatsir are able to develop someone’s character. It will really emerge when someone truly apply or actualize it. There are eight messages on it. Meanwhile, the ideal characteristics in perspective of Qur’an and Islamic physiology both of them are actually the same. They just have different terms of language but the essence are the same. Meanwhile the ideal character in general is when someone able to balance the need of physical and emotional. Both of them must be constantly in balance. The representation of the ideal characteristics in real life are reflected by the life of our prophet, Muhammad; PBUH.

Keyword: *Profetic, Physiology, Ideal character, Balance personality dan Normal personality*

ملخص البحث

هذه رسالة ماجستير عن رسالة النبوة القرآنية وتطبيقها في تكوين الشخصية (دراسة تحليل الايات النبوة منظور والآراء المفسرين والعلوم النفسية). هذه الكتابه تحاول على مناقشة وتحليل تقدي للرسالة النبوة من القران وتطبيقها في تشكيل الشخصية منظور والآراء المفسرين وعلم النفس. يركز هذا البحث على فحص الرسائل النبوة الواردة في القران خاصة كما وردت في سورة المزمل وسورة المدثر. حقيقة إذا نظرنا بالتعمق أو رجعنا في الخلف لكل الآيات في القرآن تصدر أو تولد رسالة النبوة، لكن لكل المجال والمقدار متفاوتة، بعضها تتكلم بدقة وبعضها ليست بدقة، لأن الهدف في إنزال القرآن يعني لإصلاح والتحفظ من المجال الخارج والمجال الداخل بما فيه من الناس لكي لا يخرج من قضبان الفطرة، ثم نجد في سورة المزمل وسورة المدثر رسالة النبوة منهما تتكلم بدقة وتفصيل. ولذلك أختار هذا الموضوع لأبحث عنه لأنه مناسب في تكوين الشخصية.

هذا البحث هو بحث نوعي بالرجوع على المصدر الاساسية والفرعية المصدر الاساسية المستخدم هي كتب التفسير السلف والتفسير المعاصر. والكتب التفسير السلف هي جامع البيان في تأويل القرآن للإمام الطبري (سنة ٣١٠ هـ)، الجامع لاحكام القرآن للإمام القرطبي (سنة ٦٧١ هـ)، تفسير القرآن العظيم للإمام ابن كثير (سنة ١٣٧٦ هـ). واما كتب التفسير المعاصر هي تفسير المنير لوهبه الزهيلي (سنة ٢٠١٥ ميلاديه)، تفسير الازهر لبيبا حمكا (سنة ١٩٨١ ميلاديه)، وتفسير المصباح لمحمد قريش شهاب. واما المصدر الاساسي للعلوم النفس غلى وجه الدقة يعني علم النفس الاسلامي هو كتيب برأمان حول علم النفس يعني القرآن وعلم النفس والحديث النبوي والعلم النفس لمحمد عثمان نجاتي. واما مصدر الفرع يعني في شكل أعمال اوكتبات المتعلقة بالموضوع في هذا البحث. وطريقة جمع البيانات في هذا البحث هي طريقة التوثيق هي الجمع واسترجاع جميع البيانات المتعلقة بالرسائل النبوة من المراجع الاساسية والفرعية ثم تحليل البيانات واستخلاص النتائج المميزة.

ويثبت هذا البحث ان الرسالة النبوة وردت في سورة المزمل وسورة المدثر قادر على تكوين الشخصية السوية. الشخصية السوية أو التوازن في الشخصية تتشكل حقا عندما يكون المرء ممدسة صحيحة وقادرة على تحقيق ذلك السائل النبوة. وأما السائل النبوة في هاتين الايتين يحتوي على ثمانية رسائل. وكذلك الشخصية السوية أو التوازن في الشخصية منظور القران وعلم النفس يعني علم النفس الاسلامي متساوية أو نفسة. لكن

المصطلحات المختلفة فقط. والجواهر متساوية أو نفسة. وأما الشخصية السوية والتوازن في الشخصية بشكل عام عندم يكون الشخصية التي يتوازن فيها البدن والروح, وتشبع فيها حاجات كل من البدن والروح. وكان الشخصية السوية والتوازن في الشخصية موجودة في نفس والذات سيدنا ومولانا محمد صلى الله عليه وسلم. الكلمة المفتاحية: النبوة. علم النفس. الشخصية. التوازن في الشخصية. الشخصية السوية

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagaimana yang dikenal adalah merupakan makhluk sosial atau *homo socius*, yakni makhluk yang selalu membutuhkan satu dengan lainnya, atau antara satu dengan yang lainnya saling ketergantungan. Al-Quran juga menyinggung tentang hal tersebut secara samar dalam surah yang pertama kali turun yakni al-Alaq [96]: 2 “*Yakni menciptakan manusia dari segumpal darah, atau sesuatu yang menempel pada rahim*” yang mana ayat ini bisa dipahami sesuatu yang diciptakan dalam keadaan yang selalu bergantung pada sesuatu yang lain atau orang lain.¹

Disamping itu, salah satu keistimewaan manusia adalah terletak pada organ tubuh yang disebut dengan otak. Otak inilah yang berfungsi untuk berfikir, menelaah, memahami, sekaligus menganalisa segala fenomena yang ditemui oleh lima panca indra manusia. Tetapi apabila diperhatikan sedikit banyak sesungguhnya manusia memiliki sebuah potensi kemiripan dengan binatang dan tumbuhan yaitu sama-sama mengalami proses perkembangan organ tubuh, sama-sama bergerak dan tumbuh. Diferensiasi dari kedua hal itu adalah bahwa struktur kehidupan manusia terdapat standar yang mengatur pola hubungan dengan yang lain sehingga berjalan dengan teratur. Standar inilah yang disebut dengan moralitas atau akhlak.²

Akhlak berasal dari bahasa arab yaitu *akhlâq* yang dapat dimaknai dengan sikap atau tingkah laku. Yakni sesuatu yang dibangun melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam waktu yang lama sehingga melekat dan membentuk dalam diri seseorang sehingga membentuk kepribadian. Kata ini pernah dipakai dalam Al-Quran yang menunjuk kepada budi pekerti yang

¹M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran* (Bandung: Mizan 2007), h. 320.

²Munirah. “Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Auladuna. Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 4, No 2, Desember 2017, h. 39

baik. *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung* (Qs. al-Qalam [68]: 4). Kata *khuluq* dalam ayat tersebut diterjemahkan oleh tim penerjemah Depatemen Agama sebagai akhlak. Sementara terma akhlak dalam *Kamus Bahasa Indonesia* doartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.³

Muchlas Samani menjelaskan budi pekerti memang identik dengan *morality* (moralitas). Namun beliau juga menegaskan bahwa budi pekerti yang paling hakiki adalah prilaku. Sebagai prilaku, budi pekerti juga meliputi sikap yang dicerminkan oleh prilaku. Dalam hal ini sikap dan prilaku budi pekerti mengandung lima jangkauan sebagai berikut. *Pertama* sikap dan prilaku hubungannya dengan Tuhan, *Kedua* sikap dan prilaku hubungannya dengan diri sendiri, *Ketiga*, sikap dan prilaku hubungannya dengan keluarga, *Keempat*, sikap dan prilaku hubungannya dengan masyarakat dan bangsa, dan *Kelima*, sikap dan prilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar.⁴

Adapun keterkaitan antara fitrah, karakter dan prilaku (*morality*) sebagai suatu proses yang bisa diliustrasikan sebagai berikut: berawal dari fitrah manusia yang mengandung sifat-sifat dasar yang diberikan oleh Allah swt berpotensi untuk memancar dan ditumbuh kembangkan. Dalam hal ini fitrah dapat dianalogikan dengan sebuah batu permata yang belum sama sekali membentuk. Kemudian perlu diolah, dipotong, diasah, dan digosok sehingga dapat mengeluarkan pancaran sinarnya. Sedangkan kegiatan menggosok, memotong dan mengasah adalah wujud dari pembangunan karakter, karena ada pengaruh lingkungan, disana ada upaya mengaktulisasikan potensi dalam diri. Serta adanya internalisasi nilai dari luar. Inilah yang akan menghasilkan karakter atau batu permata yang bersinar secara cemerlang. Karakter ini yang akan menghasilkan sikap dan prilaku seseorang sehingga menghasilkan tampil

³Tafsir Al-Quran Tematik, *Spiritualitas dan Akhlak* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran 2010), Cet. I, h. 32.

⁴Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), Cet. 1, h. 46.

dan keluarnya perilaku baik yang memiliki daya juang untuk berusaha mencapai kepada tujuan mulia.⁵

Ilustrasi diatas senada dengan pendapat Muchlas dan Hariyanto bahwa pengertian karakter lebih dalam lagi. Karakter tidak sekedar sikap dan perilaku, tetapi juga terkait dengan motif yang melandasi suatu sikap. Dalam hal ini pastinya ada pengaruh lingkungan sekeliling, baik lingkungan sosial budaya maupun lingkungan fisik yang mana hal tersebut akan mempengaruhi karakter, sehingga memunculkan suatu sikap yang diejewantahkan dalam perilaku.⁶

Thomas Lickona juga setuju dan mengamini pendapat di atas bahwa karakter didapatkan dari melalui proses seiring sebuah nilai menjadi kebaikan. Karakter juga sebagai disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi suatu situasi sesuai moral yang baik.⁷ Lebih jauh Thomas Lickona menjelaskan bahwa karakter yang baik pada diri seseorang terdapat tiga komponen di dalamnya yaitu *pengetahuan moral*, *persamaan moral* dan *tindakan moral*. Yang mana ketiga tindakan tersebut saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Maka karakter lebih bersifat kepada tertanam yang telah menjadi ciri khas pada diri seseorang yang berkaitan dengan kebiasaan (*habituation*), sehingga karakter ini bisa dicapai dengan pembiasaan.⁸

Pendapat di atas juga sama dengan pengertian yang datang dari Stephen R. Covey bahwa karakter adalah hasil pembiasaan dari sebuah gagasan dan perbuatan. Dalam salah satu pernyataan disebutkan yakni, “*Taburlah gagasan, tuailah perbuatan. Taburlah perbuatan tuailah kebiasaan. Taburlah kebiasaan tuailah karakter*”. Karena memang karakter terbentuk melalui

⁵Tafsir Al-Quran Tematik, *Pendidikan, Pengembangan Karakter, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran 2010), Cet. I, h. 132-133

⁶Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, h. 48

⁷Reksiana, *Kerancauan Istilah Karakter, Akhlak, Moral Dan Etika*, dalam *Jurnal Thaqafiyat*, Vol. 19, No. 1, Juni 2018, h. 6

⁸Reksiana, *Kerancauan Istilah Karakter, Akhlak, Moral Dan Etika*, h. 17

perjalanan dan lingkungan hidup seseorang. Ia dibangun oleh pengetahuan, pengalaman serta penilaian terhadap pengalaman itu sendiri. Kepribadian dan karakter yang baik merupakan interaksi seluruh totalitas manusia. Ia bukan saja nalar tetapi gabungan dari nalar, sarana moral, dan kesucian jiwa. Oleh karena itu karakter yang buruk berpotensi bisa dirubah apabila diupayakan secara sungguh-sungguh kepada karakter yang ideal.⁹

Sepanjang sejarah manusia, akhlak atau moralitas selalu menjadi salah satu pokok persoalan. Hal ini dikarenakan terkait akhlak ini akan selalu berhubungan dengan persoalan dan perilaku manusia. Perilaku manusia secara langsung atau tidak masih menjadi tolak ukur untuk mengetahui perbuatan atau sikap manusia. Sehingga menjadi wajar kiranya persoalan akhlak ini akan selalu dikaitkan dengan persoalan sosial masyarakat karena akhlak dan moralitas merupakan sebuah simbol peradaban suatu bangsa.¹⁰

Begitu juga dengan bangsa Indonesia yang tengah menghadapi berbagai gejala dan tantangan krisis moral. Sangat membutuhkan pendidikan atau cara bagaimana pembentukan karakter secara konseptual dan kontekstual benar-benar dapat diterapkan untuk memperbaiki dan menumbuhkan karakter dan moralitas yang baik. Konsep pendidikan atau pembentukan karakter ini sebagai alternatif penting bagi bangsa guna mempercepat perbaikan karakter, serta mendukung pembangunan untuk mencapai kesejahteraan bangsa.¹¹

Seiring kemajuan dan perjalanan waktu, didapatkan bagaimana entitas akhlak menjadi sesuatu yang sangat urgen untuk diperhatikan karena hal ini sebagai semacam pra-syarat untuk mencapai kebermaknaan hidup. Karakter produktifitas dan berkecukupan, karakter untuk memiliki keluarga yang kuat

⁹Tafsir Al-Quran Tematik, *Pendidikan, Pengembangan Karakter, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, h. 134-134

¹⁰Munirah. "Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam", h. 39

¹¹Suparlan, *Mendidik Hati Membentuk Karakter "Panduan Al-Quran Melejitkan Hati Membentuk Karakter"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015), Cet. 1, h. 6.

dan stabil, karakter untuk memiliki masyarakat disiplin, peduli dan bertanggung jawab dan seterusnya. Namun sekarang ini kita dihadapkan dengan jaringan moralitas masyarakat yang tidak kuat. Bahkan diluar negeri pun menghadapi apa yang disebut dengan degedradasi moral. Dalam jejak pendapat nasional baru-baru ini saja, hampir tiga dari empat orang dewasa di Amerika Serikat (AS) menyatakan, mereka percaya bahwa masyarakat secara umum menjalani kehidupan yang kurang bermakna dari pada yang pernah mereka miliki yakni memiliki karakter yang baik.¹²

Sebenarnya pendidikan dan pembentukan karakter di Amerika Serikat ini sudah lama diguag dan didengungkan. Hal ini dikarenakan mereka berbagai penyimpangan-penyimpangan dan kegamangan yang terjadi ditengah masyarakat di sana. Sehingga pendidikan karakter pun didengungkan pada tahun 1990 sebagai sebuah gerakan baru, yakni pembinaan moral dan karakter yang sebelumnya telah gagal mereka lakukan.¹³

Di *zaman milenial* ini, atau zaman dan kemjuan yang terkenal dengan istilah 4.0, sangat banyak sekali dijumpai berita-berita menghiasi layar kaca, begitu juga layar media media sosial kita masing-masing tentang prilaku amoral yang menunjukkan karakter atau akhlak seseorang sudah mulai lentur dan rapuh apabila tidak mau dikatakan hilang. Mulai dari saling mencaci maki, sumpah serapah, ujaran kebencian (*hate speech*), *bullyan*, penganiayaan, pembunuhan bahkan hingga praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).¹⁴

Permasalahan permasalahan ini, seakan tidak akan pernah berakhir dan tidak pernah ada ujungnya. Sehingga para tokoh-tokoh dan politisi serta

¹²Thomas Lickona, *Carakter Matters, Persolana Karakter, Bagaimana Membantu Anak Membangun Penilaian Yang Baik, Integeritas, dan Kebajikan Penting lainnya*. trj. (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2012), h. 2.

¹³Reksiana, *Kerancauan Istilah Karakter, Akhlak, Moral Dan Etika*, h. 22

¹⁴Ahmad Sahnun “*Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusianya Terhadap Konseptualisasi Terdapat Pendidikan Dasar*, dalam *Jurnal ar-Rāyah, Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, 2018, h. 100.

pemangku kebijakan mulai kehilangan integritas dan kewibawaannya. Bagi penulis, yang lebih *miris* lagi adalah mereka yang melakukan pelanggaran atau penyimpangan tersebut mencari-cari pembenaran terhadap perkataan atau perbuatannya. Bahkan tidak segan-segan atau tidak malu membela diri dengan dalil-dalil agama yang mereka keluarkan. Mereka mencari dan menggunakan ayat-ayat Tuhan sebagai legitimasi dari tindakan dan perbuatannya. Kebenaran pun saling diperebutkan, sehingga semua merasa paling benar. Sehingga hal semacam inilah yang menguras urat otak untuk berfikir, apalagi masyarakat awam yang berada dibawah.

Sehingga implikasi dari perbuatan-perbuatan diatas, walaupun dengan maraknya perayaan-perayaan ritual seperti peringatan hari-hari besar Islam seperti Maulid, *Isrâ Mi'râj* dan sebagainya, seakan berbanding lurus dengan pelanggaran atau penyimpangan sosial yang terjadi ditengah masyarakat. Tablig akbar ataupun ceramah agama yang selalu ditampilkan melalui lisan dan tulisan belum begitu efektif dan benar-benar ampuh memberi pengaruh yang signifikan dalam meretas berbagai penyimpangan atau kesenjangan yang terus menganga di tengah masyarakat. Sehingga inilah yang diistilahkan Fritjof Copra sebagai "*penyakit-penyakit*" peradaban¹⁵

Bahkan yang melakukan penyimpangan-penyimpangan ini pun tidak sedikit dari mereka yang relatif berpendidikan atau masih hidup dalam proses pendidikan. Sehingga ini menjadi sebuah fakta bahwa sebenarnya sebagian pelaku penyimpangan sosial ini memahami dan mengerti betapa bahaya perbuatan mereka tersebut. Namun kenyataannya mereka tidak atau belum mampu menahan bahkan tidak berdaya menghadapi berbagai godaan serta tidak mampu menghindari perbuatan menyimpang tersebut. Sesekali bisa saja mereka berhasil menahan diri dari perbuatan tersebut namun akhirnya kembali

¹⁵Maskur, *Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo (Telaah atas Relasi Humanisasi, Liberasi, Transendensi)*. Tesis. 2012, h. 5-6.

terjerumus dan terjerumus lagi. Sehingga dari sini lahirlah generasi yang rapuh, tidak siap dan kuat menghadapi tantangan dan godaan, hidup hedonis yang hanya dikuasai oleh materi sehingga jauh dari norma-norma agama.¹⁶ Demikianlah potret kehidupan bangsa kita saat ini bahkan dunia, dan masih banyak lagi kegamangan-kegamangan dan pelanggaran yang terjadi di tengah kehidupan sosial kemasyarakatan disebabkan krisisnya kepribadian atau karakter yang sudah lemah dan rapuh.

Said Agil Husain Munawwar mengungkapkan bahwa faktor-faktor atau sumber dari krisisnya akhlak dan karakter ini sebenarnya disebabkan oleh beberapa hal: *Pertama*: longgarnya atau kurangnya pengetahuan agama sehingga menyebabkan hilangnya kontrol diri dari dalam (*Self Control*). *Kedua*: pembinaan moral baik dari orang tua, sekolah hingga masyarakat sudah kurang efektif, yang mana ketiga institusi ini sudah digerus oleh arus kehidupan yang lebih mengutamakan materi tanpa diimbangi dengan pembinaan mentalitas dan spritualitas. *Ketiga*, terakhir adalah akibat dari derasnya arus budaya hidup materialistik, hedonistik, dan sekuleristik. Arus budaya yang demikian ini didukung oleh para pemilik modal dan kepentingan tanpa memperhatikan dampak kerusakan akhlak yang ditimbulkan.¹⁷

Kemudian Said Agil menawarkan jalan keluar dari permasalahan ini adalah: *Pertama*, untuk selalu melakukan penanaman dan perbaikan karakter dengan melakukan pendidikan agama baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. *Kedua*, mengintegrasikan antara pendidikan dan pengajaran, sikap dan pola hidup yang luhur. *Ketiga*, dalam upaya penanaman karakter ini harus ada kerjasama antara orang tua, sekolah dan masyarakat. *Kempat*, Sekolah atau lembaga pendidikan harus berupaya untuk menciptakan suasana yang religius,

¹⁶Suparlan, *Mendidik Hati Membentuk Karakter (Panduan Al-Quran Melejitkan Hati Membentuk Karakter)*, Cet. 1, h. 4-5.

¹⁷Said Agil Husain Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Quran dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2003), Cet I, h. 36

berjamaah, disipilin dan ketertiban. *Keempat*, Pendidikan harus menggunakan seluruh kesempatan termasuk sarana-sarana teknologi sebagai peluang untuk membangun akhlak atau karakter.¹⁸ Pendidikan karakter ini pun harus dapat dilakukan dengan revitalisasi pendidikan agama yang pada akhirnya sebagai upaya penguatan moralitas sosial. Untuk itu, sebagaimana diatas ada tiga “*iklim*” pendidikan yang berpengaruh kuat dalam proses membentuk karakter ini yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiganya saling bertautan dan tidak bisa terpisahkan satu sama lain.¹⁹

Menyikapi problematika sosial tersebut, tidak diragukan lagi bahwa Al-Quran diturunkan sebagai solusi permasalahan (*Problem Solving*) akan selalu membimbing dan menyeru manusia kepada jalan keselamatan dan kebahagiaan. Al-Quran mengajak mereka kepada kebaikan, membebaskan dari belenggu kegelapan, memberantas dari segala penindasan dan perbudakan serta ketertinggalan dan penyimpangan, membentuk karakter dan akhlak yang baik. Sebagaimana dalam salah satu ayat:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا

كَبِيرًا ﴿٩﴾

“*Sesungguhnya Al-Qurân ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu’min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar*” (Qs. Al-Isra [17]: 9).

Dalam upaya mengolah dan membentuk karakter, menurut penulis menarik diperhatikan kisah-kisah para nabi. Sebagian para nabi itu, sebagai

¹⁸Said Agil Husain Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Quran dalam Sistem Pendidikan Islam*, h. 41-42.

¹⁹Abdullah Idi, *Moralitas Sosial dan Peranan Pendidikan Agama*, dalam *Jurnal Intizar Raden Fatah*, Vol. 23, No. 1. 2017, h. 10.

misal yakni kisah Nabi Luth as ketika berdakwah pertama kali di tengah-tengah kaumnya, yang pertama kali didakwahkan oleh Nabi Luth as. bukan langsung mengajak kepada aqidah (*ketauhidan*), melainkan memperbaiki moralitas dan akhlak, memperbaiki karakter kaumnya.

Quraish-Shihab menyebutkan bahwa Nabi Luth as. melakukan demikian itu, bukan berarti beliau tidak mengajak kepada tauhid, tetapi ada sesuatu yang lebih penting atau sesuatu yang lebih buruk yang harus beliau luruskan. Apa yang dilakukan Nabi Luth as. ini sebenarnya sama artinya dengan pelurusan akidah mereka mulai dari penindasan, pembunuhan, penyimpangan seks, dan perilaku-prilaku buruk lain. Karena perlu diingat juga bahwa penekanan tentang keburukan atau penyimpangan moralitas tersebut tidak berbeda jauh dengan persoalan akidah atau ketauhidan. Sehingga apabila perilaku dan budi pekerti dalam individu atau masyarakat sudah baik, maka mereka akan kembali kepada fitrah *Ilahiyah* mereka yang sebenarnya, yakni (*ketauhidan*).²⁰

Fethullah Gulen juga menyebutkan bahwa umat Islam seharusnya sadar bahwa moralitas atau karakter yang baik dibangun atas pemikiran dan karakter agama yang diyakini itu sendiri. Hendaknya mereka selalu menjaga eksistensinya kapanpun dan dimanapun dengan berlandaskan dasar-dasar agama tersebut. Sebab eksistensi umat Islam pun dapat terjaga dengan dasar-dasar tersebut. Sehingga seandainya saja umat Islam berupaya atau nekat meninggalkan karakter dan moralitas yang diajarkan berdasarkan pemikiran Islam maka mereka pasti akan mundur jauh terbelakang.²¹

Lebih jauh, Fethullah Gulen juga menyebutkan bahwa Islam adalah agama yang memiliki tujuan luhur seperti menerapkan nilai-nilai moralitas yang baik. Membentuk perilaku dan karakter ideal, meningkatkan kualitas

²⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati 2002), Vol. IV, h. 189-190.

²¹Muhammad Fethullah Gulen, *Bangkitnya Spiritualitas Islam*, Terj. (Jakarta: Republika Penerbit 2012), Cet. 1, h. 26.

spiritualitas, mengajak dan membimbing menuju tujuan yang lebih tinggi dari kehidupan dunia, serta memenuhi rasa dahaga yang dirasakan oleh manusia. Demikian juga Islam bukan agama yang hanya melulu berbicara tentang ibadah (*ritual*), tetapi sebuah ajaran yang menggayomi hidup manusia secara konperhensif baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Selain itu, Islam pasti bisa merasuk ke seluruh elemen yang terdapat dalam diri kita. Mulai dari akal, ruh, dan hati bahkan hingga membentuk prilaku dan karakter bahkan dalam segala aspek lainnya.²²

Al-Quran telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap bangsa Arab pada waktu itu, ia telah mengubah dan me-*restart*- kepribadian dan karakter mereka secara totalitas. Nabi saw sendiri sebagai pembawa wahyu tidak hanya menyampaikan tetapi langsung menjadi representasi keteladanan. Sehingga dari generasi inilah terbentuk individu-individu yang memiliki prinsip, nilai-nilai kemanusiaan yang luhur, keteladanan, sehingga menjadi pribadi-pribadi yang bertanggung jawab dan bersatu. Reformasi moral atau revolusi mental yang dilakukan Nabi saw pada waktu berhasil mengangkat masyarakat jahiliah yang terbelakang menjadi masyarakat yang terpuji dan terhormat.

Sejarah membuktikan keberhasilan para sahabat pada waktu itu dalam menghadapi berbagai tekanan, kezaliman, siksaan, cobaan hidup, tentulah hal itu tidak dapat dilepaskan sama sekali dari peranan agama yang mereka peluk dan ajaran itu pun terhimpun dalam Al-Quran. Al-Quran mengajak kepada nilai-nilai spiritulitas dan akhlak serta karakter yang kuat sehingga terbukti menjadikan mereka umat yang tangguh dan kuat menghadapi berbagai ujian dan tantangan. Sehingga disinilah umat Islam benar-benar membutuhkan kekuatan spiritual dan apa yang disebut dengan pesan-pesan profetik untuk

²²Muhammad Fethullah Gulen, *Bangkitnya Spiritualitas Islam*, h. 26.

menguatkan mental dan karakter mereka sehingga tidak lemah dan tidak mudah goyah dalam menghadapi berbagai problematika dan tantang zaman.²³

Al-Quran sebagai rujukan umat Islam (*way of life*) telah menggariskan dan memberikan pelbagai tuntunan dalam kehidupan, baik dalam beragama (*keyakinan*), beribadah, bermasyarakat (*sosial*), maupun berperilaku (*individu*) yang baik.²⁴ Sehingga tidak diragukan lagi bahwa dalam Al-Quran juga mengandung kekuatan dan nilai-nilai spiritualitas (*pesan-pesan profetik*) yang sangat mendalam. Mempunyai pengaruh dalam membentuk dan memperbaiki karakter, menggugah jiwa manusia, mengguncang mental serta menghaluskan perasaan, mempertajam firasat dan pendengaran. Sehingga pada akhirnya menjadikan manusia itu benar-benar berbudi pekerti luhur dan berkarakter mulia.

Dalam surah al-Muzzammil [73]:1-10, surah al-Muddatsir [74]: 4-7, apabila diperhatikan lebih dalam, maka akan didapatkan spirit maupun pesan kenabian (*profetik*) atau muatan pesan-pesan yang sangat mendalam dalam membentuk spiritulitas dan karakter seseorang. Hal yang sangat menarik dari surah ini adalah dari sisi kandungannya mempunyai muatan pesan-pesan yang beraneka ragam semisal dimensi psikis terhadap upaya pembentukan mental dan karakter seseorang. Secara umum dalam surah al-Muzzammil dan surah al-Muddatsir mencakup beberapa hal pokok yaitu: *Pertama*, Mengesakan Tuhan (*Ketauhidan*). *Kedua* Shalat Tahajjud (*Qiyâm al-Lail*). *Ketiga*, Membaca Al-Quran (*Tilâwah-Tartil Al-Qurân*). *Keempat*, Selalu Mengingat-Nya (*Zikr*). *Kelima*, Tegar terhadap segala cobaan (*as-Sabru Ala al-Musîbah*), *Keenam*, Mengutamakan orang lain (*Altruisme*), *Ketujuh*, Penyucian diri, sisi luar dan sisi dalam (*Purifikasi Jiwa*).

²³Tafsir Al-Quran Tematik, *Spiritualitas dan Akhlak*, h. 33-34.

²⁴Didi Junaedi, *Tafsir Kebahagiaan: Mentingskap Makna Kebahagiaan Perspektif Tafsir Psikologi*. (Brebes: Rahmadina Publishing 2019), h. 3

Ketika seseorang sudah melakukan langkah-langkah diatas, tentu karakternya akan terbangun dan terbentuk menjadi karakter ideal sebagaimana yang inginkan olah Al-Quran. Sehingga pesan profetik yang ada dalam surah al-Muzzammil dan surah al-Muddatsir tersebut, tahapan demi tahapan harus diimplementasikan oleh setiap individu untuk menekan dan mengurangi atau sebagai semacam “*terapi*” sosial terhadap segala pelanggaran-pelanggaran atau penyimpangan yang terjadi di tengah masyarakat yang tidak ada ujungnya tersebut, sebagaimana penjelasan penulis sebelumnya.

Berangkat dari latar belakang di atas tersebut, sebagai refresentasi dari “*kegalauan ilmiah*” penulis menyaksikan dan merasakan kondisi kita di *zaman milenial* ini, sehingga penulis terinspirasi untuk membuat penelitian tentang bagaimana sebenarnya impelementasi pembentukan karakter dan spiritual manusia, yang disinyalir dalam Al-Quran tepatnya dalam surah al-Muzammil dan surah al-Muddaîr dengan judul “***Pesan Profetik Al-Quran dan Implementasinya Dalam Pembentukan Karakter (Kajian Tematis Terhadap Ayat-Ayat Profetik Perspektif Tafsir dan Psikologi)***”. Untuk memperkaya dan menambah bobot kajian penulis, nantinya penelitian ini akan menggunakan pendekatan psikologi, menggunakan dua kitab kembar yang berbicara tentang ilmu psikologi sebagai rujukan utama, yakni karya salah satu pakar psikolog muslim yakni Muhammad Utsman Najati “*Al-Qurân wa Ilm an-Nafs* dan “*Hadîst an-Nabawi wa Ilm an-Nafs*”.

Adapun beberapa argumentasi penulis mengangkat dan tertarik dengan judul penelitian ini adalah; *Pertama*, Penyimpangan-penyimpangan ditengah masyarakat yang kompleks sebenarnya bermuara pada prilaku atau karakter seseorang yang mulai hilang dan menurun. Sehingga problematika diatas harus segera dicarikan dimana akar permasalahannya, kemudian mencari jalan keluar dari segala permasalahan-permasalahan tersebut. *Kedua*, Al-Quran dengan posisi teratas yakni sebagai *Guidance of God*, tentunya semua jalan

keluar dari permasalahan-persamalahannya itu ada dalam Al-Quran. Karena Al-Quran sebagai *problem solving* di tengah kebingungan dan kegamangan umat. Karena jalan keluarnya sudah ada, manusia kemudian dituntut untuk mengkaji dan menemukan jawaban-jawaban itu.

Ketiga, dalam membentuk dan memperbaiki karakter ini, penulis menemukan dua surah yang cukup menarik, yakni surah al-Muzammil dan al-Muddatsir. Menarik maksud penulis adalah, bahwa kedua surah tersebut mengandung muatan pesan spirit profetik terhadap mental dan psikis seseorang dalam membentuk karakter. Jelasnya, muatan-muatan atau *pesan profetik* dalam kedua surah ini sangat dalam untuk membangun dan membentuk kejiwaan (*psikologis*) seseorang, sebagaimana penjelasan penulis sebelumnya. *Terakhir*, Karena pembahasan atau penelitian tentang pesan-pesan profetik Al-Quran persepektif mufassir dan ilmu psikologi ini sangat jarang sekali kita menemukan atau melihatnya, sehingga harus diangkat dan dimunculkan untuk meramaikan dan menambah khazanah kajian-kajian, khususnya dalam kajian studi *ulûmul Qurân*.

B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas maka ditemukan beberapa masalah diantaranya;

- a) Al-Quran akan terus merespon problematika sosial yang berkembang di tengah masyarakat.
- b) Di dalam Al-Quran sudah digambarkan tentang karakter ideal bagi umat Islam.
- c) Para mufassir dan cendekiawan telah menafsirkan ayat-ayat yang berbicara tentang karakter.
- d) Terdapat dimensi pesan profetik dalam Al-Quran perspektif mufassir ilmu psikologi.

- e) Implementasi penafsiran dalam membentuk karakter ideal pendekatan ilmu psikologi.
- f) Moralitas dan karakter di tengah masyarakat semakin menurun dan rapuh.
- g) Respon masyarakat terkait penyimpangan-penyimpngan sosial yang terjadi di era kontemporer.
- h) Beragam dampak dari kurang dan menurunnya karakter di tengah masyarakat.
- i) Pelanggaran dan penyimpangan sosial yang terjadi sekarang berdampak terhadap kestabilan di tengah masyarakat.

2. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Ada Pesan profetik yang terkandung dalam Al-Qurân spesifikasinya dalam surah al-Muzammil [73]:1-10 dan surah al-Muddatsir [74]:4-7 perspektif mufassir.
- b. Penafsiran dalam surah al-Muzzamil dan surah al-Muddatsir apabila diimplementasikan mampu membentuk karakter seseorang pendekatan psikologi Islam.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

- a). Bagaimana pesan-pesan profetik Al-Qurân spesifikasinya dalam surah al-Muzammîl [73]:1-10 dan surah al-Muddatsîr [74]:4-7 perspektif mufassir.?
- b). Bagaimana implementasi penafsiran tersebut dalam upaya membentuk karakter seseorang pendekatan ilmu psikologi.?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- 1. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini diharapkan mampu mencapai tujuan berikut;

- a. Menjelaskan bagaimana pesan profetik dalam Al-Quran perspektif para mufassir.
- b. Menjelaskan implementasi dari penafsiran Al-Quran terkait pesan profetik sebagai upaya membentuk karakter seseorang pendekatan ilmu psikologi Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman tentang manfaat penelitian ini, secara garis besar peneliti mengklasifikasi menjadi dua macam, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan;

- 1) Memperkaya keustakaan dan pengembangan ilmu sosial keagamaan masyarakat Indonesia.
- 2) Menambah kajian dengan perspektif tafsir Al-Quran sebagai respon terhadap isu-isu kontemporer yang berkembang ditengah masyarakat.
- 3) Mengungkap bagaimana karakter ideal menurut Al-Quran dan ilmu psikologi, khususnya psikologi Islam.
- 4) Menjelaskan bagaimana Al-Quran sebagai solusi terhadap berbagai masalah (*Problem Solving*) di setiap permasalahan umat.

b. Secara Praktis

Sedangkan manfaat praktis penelitian ini adalah;

- 1) Bagi peneliti; penelitian ini sebagai sarana belajar dan berlatih menganalisa dalam merespon problematika sosial dalam hal ini bagaimana karakter yang ideal menurut Al-Quran dan ilmu psikologi.

- 2) Bagi akademisi; penelitian ini diharapkan ikut menambah dan memperkaya sumbangan pemikiran bagi mereka yang akan meneliti dalam bidang yang sama.
- 3) Bagi masyarakat umum; penelitian ini diharapkan menjadi motivasi untuk terus menggali dan mencari solusi dalam Al-Quran secara objektif dalam merespon setiap masalah yang berkembang di tengah masyarakat.

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap penelitian sebelumnya terkait kajian *“Pesan Profetik Al-Quran dan Implementasinya Dalam Pembentukan Karakter”* (Kajian Tematis Terhadap Ayat-Ayat Profetik Perspektif Tafsir dan Psikologi) ditemukan beberapa karya tulis yang relevan antara lain;

Pertama, Muhammad Akmaluddin (2017), *“Pesan Profetik Lingkungan Dalam Hadist”*.²⁵ Dalam penelitian ini, Muhammad Akmaluddin menyoroti bagaimana manusia terkadang kurang memahami teks keagamaan. Begitu juga kurangnya kesadaran integral manusia terhadap alam raya, sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan dimana-mana. Sehingga menurut penulisnya, pemahaman tentang pesan profetik terhadap lingkungan dalam hadis adalah sebagai sebuah cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kemudian, penulisnya mencoba mengupas kalimat yang berkaitan dengan masalah *memelihara lingkungan* yang terdapat hadis, yang menggunkakan term *hafiza* dan *ro'a*. Sementara yang berkaitan dengan *kerusakan* istilah *fasada* dan *halaka*. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, Dalam menjaga lingkungan pesan profetiknya adalah meliputi tujuan pemeliharaan, kepemilikan inklusif, kontribusi positif, pemanfaatan berdasarkan asas guna,

²⁵Muhammad Akmaluddin. *Pesan Profetik Lingkungan Dalam Hadist*, dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 14, No. 2, 2017.

program yang terus berkelanjutan, pemanfaatan terbatas, serta pemanfaatan yang diawasi bersama. *Kedua*, Sedangkan perusakan lingkungan meliputi tujuan yang eksploitatif, kepemilikan yang eksklusif, kontribusi negatif, pemanfaatan yang salah, program tidak berkelanjutan, tidak terbatas dan hanya diawasi sendiri. Tulisan tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian ini, yang menjadi perbedaan mendasar adalah objek penelitian dan beberapa pengembangan metodologi. Sementara penelitian ini berusaha menyingkap bagaimana pesan-pesan profetik Al-Quran dalam membentuk karakter melalui pesan yang tersirat dalam surah al-Muzzammil dan al-Muddastsir perspektif mufassir dan psikologi.

Kedua, Abdullah Fikri (2016), “*Konseptualisasi dan Internalisasi Nilai Profetik-Upaya Membangun Demokrasi Inklusif bagi Kaum Difabel di Indonesia*”.²⁶ Dalam penelitian ini, penulisnya membahas difabilitas dalam konteks *demokrasi inklusif* yang berbasis nilai-nilai profetik. Ada dua term yang digunakan dalam penelitian ini, *pertama* “demokrasi inkluf”, term ini ingin menegaskan bahwa difabel bukan lagi sebagai orang yang hanya dijadikan objek belaka, tetapi kaum difabel diposisikan sebagai subjek warganegara. Artinya adalah kaum difabel merupakan bagian dari entitas sistem politik dan masyarakat. *Kedua*, “nilai-nilai profetik”; sebagai elaborasi kajian difabilitas dan studi Islam, sehingga bagi penulisnya penting melakukan interelasi antara difabilitas dengan nilai-nilai profetik. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah demokrasi inklusif dalam konteks ke-Indonesiaan dikonstruksi atas empat nilai, tiga diantaranya merupakan nilai-nilai profetik. Keempat pilar tersebut adalah nilai humanisasi, nilai liberasi, dan nilai transendeni. Ketiga nilai tersebut merupakan paradigam profetik. Sementara

²⁶Abdullah Fikri “*Konseptualisasi dan Internalisasi Nilai Profetik-Upaya Membangun Demokrasi Inklusif Bagi Kaum Difabel di Indonesia*”, dalam *Jurnal of Disability Studies*, Vol. 3, No. 1, Jan-Jun 2016.

hasil akhir dari nilai itu adalah terciptanya masyarakat yang inklusif (*inclusive society*). Sehingga secara konseptual demokrasi inklusif berbasis paradigma profetik adalah humanisasi, librasi, transendensi, masyarakat inklusif. Tulisan ini hanya memberikan gambaran bagaimana membangun konsep demokrasi inklusif, *wabil khusus* bagi kaum difabilitas berdasarkan nilai-nilai profetik. Sehingga tidak ditemukan penjelasan yang spesifik bagaimana pesan profetik Al-Quran. Hal ini juga membuka peluang bagi penulis untuk meneliti bagaimana pesan profetik Al-Quran, tepatnya dalam surah al-Muzzamil dan al-Muddatsir dan implementasinya dalam membentuk karakter pendekatan ilmu psikologi.

Ketiga Khusni Arum, “*Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik Analisis Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo*” (2018).²⁷ Dalam penelitian ini, penulisnya mengkaji tentang formulasi dan pengembangan Pendidikan Agama Islam berbasis sosial profetik yang digagas Kuntowijoyo. Kesimpulan dalam penelitian ini; *Pertama*, konsep pendidikan agama Islam berbasis sosial profetik Kuntowijoyo merupakan pendidikan yang merujuk pada kesadaran sosial profetik yang terinspirasi dari Qs. al-Imrân [3]: 110. *Kedua*, Implikasi dari pendidikan Islam berbasis profetik, akan menuntut perubahan metode pengajaran dari *tekstual-verbalistik* menuju *kontekstual-dialogis*. *Ketiga*, pengembangan pendidikan Agama Islam berbasis profetik diaplikasikan pada perubahan sebagai upaya perbaikan pada problem pendidikan Islam selama ini. Tulisan ini mencoba menganalisa bagaimana mengembangkan pendidikan agama Islam dengan pendekatan ilmu sosial profetik Kuntowijoyo. Sehingga tulisan ini jelas berbeda, karena dalam penelitian ini, penulis hanya fokus menganalisa bagaimana pesan profetik Al-

²⁷Khusni Arum “*Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik-Analisis Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo*”, dalam *Jurnal Millah: Jurnal Studi Agama*, Vol. 17, No. 2, Februari 2018.

Quran, spesifiknya dalam surah al-Muzzamil dan al-Muddatsir perspektif para mufassir dan ilmu Psikologi.

Keempat, Muh. Raqib (2009), "*Kontekstulisasi Filsafat dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan*".²⁸ Dalam disertasi ini, Muh. Raqib mendapat beberapa kesimpulan yakni; *Pertama*. Filsafat profetik merupakan pemikiran filosofis yang secara epistemologis merupakan upaya pemikiran *reflektif-spekulatif*, yang intinya adalah untuk menggerakkan umat sehingga menjadi *khaira ummah* atau masyarakat ideal yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Quran. *Kedua*. Filsafat dan budaya profetik jika dikontekstualisasikan dalam pendidikan maka pendidikan berfokus pada pembentukan pribadi yang ideal karena pembelajaran pendidikan profetik selalu berupaya menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial. *Ketiga*. Konsep filsafat dan budaya profetik yang terdapat dalam karya-karya Ahmad Tohari memiliki bentuk khas tersendiri, yaitu perpaduan antara tradisi Islam timur tengah, pesantren, dan Jawa. Dalam tulisan ini, penulisnya hanya fokus menganalisa konsep filsafat dan budaya profetik Ahmad Tohari, sehingga belum spesifik menganalisa bagaimana pesan profetik Al-Quran dan implementasinya dalam pemebentukan karakter. Sementara penelitian ini menganalisa surah al-Muzzamil dan surah al-Muddatsir perspektif mufassir dan ilmu psikologi. Walaupun nantinya tidak menutup kemungkinan ada kesamaan dalam mengkaji epistemologi dari makna profetik itu sendiri.

Kelima, Maskur (2012), "*Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo (Telaah atas Relasi Humanisasi, Liberasi, Transendensi)*".²⁹ Maskur dalam Tesis ini, menyebutkan perlunya upaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan teori sosial guna meningkatkan derajat keberimanan manusia itu sendiri. Tujuan

²⁸Muh. Raqib "*Kontekstulisasi Filsafat dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan*". Disertasi 2009.

²⁹Maskur *Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo (Telaah atas Relasi Humanisasi, Liberasi, Transendensi)*. Tesis 2012.

dari penelitian ini adalah untuk mengetahui landasan paradigma, esensialitas, dan relasi humanisasi, librasi dan transendensi dalam ilmu sosial profetik Kuntowijoyo. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ilmu sosial profetik lahir dari pengamatan dan perenungan epistemologi rasio, indera, dan “*wahyu*” Kuntowijoyo atas perdebatan teologi yang kemudian berujung menjadi dua kelompok bertentangan. Dalam penelitian ini, penulis tidak menemukan spesifik yang membahas bagaimana pesan profetik Al-Quran. Apalagi penulisnya hanya membahas ilmu sosial profetik Kuntowijoyo saja. Sehingga hal ini membuka peluang untuk melakukan penelitian pada wilayah ini, yakni menyingkap dan mengupas pesan profetik dalam Al-Quran dan implementasinya dalam membentuk karakter perspektif mufassir dan ilmu psikologi.

Keenam, Yesi Desiana (2017), “*Nilai-Nilai Realitas Profetik Dalam Novel Bulan Terbelah dan Pengembangan Bahan Ajar Sastra di Madrasah Aliyah*”.³⁰ Yesi didalam Tesis ini, mencoba menyingkap nilai-nilai profetik yang terkandung dalam novel “*Bulan Terbelah di Langit Amerika*”. Sementara pendekatan yang digunakan penulisnya adalah sastra profetik Kuntowijoyo. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam “*Novel Terbelah di Langit Amerika*” terdapat nilai-nilai realitas profetik diantaranya: a). Amar Ma’ruf (*humanisasi*). b). Nahi Mungkar (*librasi*). c). Tu’minuna Billah (*trantendensi*). Tulisan ini jelas berbeda dengan penelitian ini, yang mana dalam penelitian ini penulis fokus penyingkap pesan profetik Al-Quran tepatnya dalam surah al-Muzzamîl dan al-Muddatsîr perspektif mufassir dan ilmu psikologi.

Ketujuh, Arif Nur Safri (2014) “*Revitalisasi Kepemimpinan Profetik*”.³¹ Arif Nur Safri dalam tulisan ini menyorot kepemimpinan Nabi Muhammad

³⁰Yesi Desiana. *Nilai-Nilai Realitas Profetik Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika dan Pengembangan Bahan Ajar Satra di Madrasah Aliyah*. Tesis 2017.

³¹Arif Nur Safri. *Revitalitas Kepemimpinan Profetik*, dalam *Jurnal. Akademika*, Vo. 19. No. 01, Januari-Juni 2014.

saw yang berhasil merubah semenanjung Arabia pada waktu itu, dengan waktu yang sangat singkat kurang lebih 23 tahun. Dari tradisi yang *taqlid* menjadi tradisi kritis, dari mistis menjadi rasionalis, dari hegemoni politik dan kekuasaan yang tirani menjadi keadilan politik. Dari otoritas agama kepada kebebasan agama, dari perbudakan, kebodohan, ketidakadilan gender menuju keadilan sosiokultural. Sehingga Nabi Muhammad saw tidak saja sebagai figur suri tauladan (*uswatun hasanah*) dalam hal ibadah, tetapi dalam semua lini termasuk aspek kepemimpinan. Kesimpulan dalam penelitian ini: *Pertama*, prinsip kepemimpinan profetik masih menjadi sangat urgen dan signifikan untuk kembali dihayati dan dihidupkan dalam konteks saat ini. *Kedua*, sementara itu prinsip dialogis dialektis merupakan metode untuk membangun peradaban dunia yang lebih harmonis, lebih baik dialog antarsuku, budaya, tradisi, dan lebih-lebih dialog antar agama yang menjadi sumber spirit setiap individu. Dalam penelitian ini, penulis tidak menemukan spesifik yang membahas pesan spesifik perspektif mufassir dan ilmu psikologi. Sehingga tulisan ini jelas berbeda, karena penulis dalam penelitian ini fokus mengupas dan mengulas pesan profetik Al-Quran yang terdapat dalam surah al-Muzzamil dan surah al-Muddatsir perspektif mufassir dan ilmu psikologi.

Kedelapan, Muhammad Suhaedi (2014), “*Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Quran Surah Luqmân*”.³² Muhammad Suhaedi dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengungkap konsep pendidikan karakter yang terdapat dalam surah Luqmân. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: *Pertama*. Karakter manusia dalam surah Luqmân meliputi: a. muhsinin, b. kesalehan, c. kepedulian yang tinggi, d. rendah hati, e, sombong, dan f. Kufur. *Kedua*, nilai karakter yang terdapat dalam surah luqman meliputi a. nilai iman (*tauhid*), b. nilai berbakti kepada orang tua (*birrul wâlidain*), c. nilai syukur,

³²Muhammad Suhaedi, *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Quran Surah Luqman*”. Tesis 2016.

d). bijaksana, e, sabar. Intinya adalah, penelitian ini memberikan gambaran bagaimana konsep pendidikan karakter perspektif surat Luqmân. Sehingga tulisan ini tidak jauh berbeda dengan penelitian ini, karena satu sisi juga keduanya berbicara tentang kerakter. Yang menjadi perbedaan mendasar adalah objek penelitian dan beberapa pengembangan metodologi. Lagi pula, dalam penelitian ini penulis menggunakan perspektif mufassir dan ilmu psikologi.

Kesembilan, Sri Wening (2012) “*Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai*”.³³ Sri Wening dalam penelitian ini bertujuan untuk; mengembangkan nilai-nilai kehidupan sebagai dimensi pembentuk karakter, menelaah pencapaian pembentukan karakter melalui faktor lingkungan, mengungkap pencapaian pembantuan karakter melalui faktor lingkungan dan implementasi pendidikan nilai dalam mata pelajaran atau kurikulum. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah; *Pertama*, evaluasi reflektif para guru menemukan 17 nilai-nilai kehidupan (dimensi pendidikan nilai) yang terkait dengan dimensi membentuk karakter. *Kedua*, Pendidikan nilai yang diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya dan media masa cenderung cukup baik. *Ketiga*, faktor lingkungan memberikan pengaruh positif yang signifikan pada pembentukan karakter bila pendidikan nilai dari faktor-faktor tersebut diperoleh secara bersama-sama. Walaupun sama-sama berbicara tentang pembentukan kerakter, namun yang menjadi perbedaan mendasar dengan tulisan ini adalah objek kajian. Lagi pula penelitian tersebut hanya fokus pembentukan karakter melalui pendidikan nilai. Sementara dalam penelitian ini, bagaimana Al-Quran membentuk karakter ideal melalui pesan profetik, tepatnya dalam surah al-Muzzammil dan al-Muddatsir perspektif tafsir dan psikologi.

³³Sri Wening. “*Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendekatan Nilai*”, dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II. Nomor. 1, Februari 2012.

Kesepuluh, Muhammad Soleh Ritonga (2019) “*Pembentukan Karakter Dalam Perspektif Al-Quran*”.³⁴ Muhammad Soleh Ritonga, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa karakter tidak bisa tumbuh begitu saja dalam diri seseorang. Sehingga harus ada semacam *publik figur* yang harus dicontoh dan diteladani. Sosok atau *figur* itu dalam Islam tidak lain adalah Nabi Muhammad saw, karena beliau merupakan representasi dari Al-Quran itu sendiri. Tetapi yang jadi permasalahan adalah Nabi saw sudah tidak ada, sehingga mencontoh karakter secara langsung sudah tidak mungkin lagi. Konsekuensinya adalah harus mencontoh karakter secara tidak langsung, yakni mencari informasi dan belajar kepada para ulama dan tokoh agama. Tetapi itu saja tidak cukup, melainkan harus dibarengi dengan usaha keras menanamkan karakter tersebut dalam diri sendiri. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah; *Pertama*, manusia yang berkarakter adalah manusia yang lahir batinnya menimbulkan kebaikan dan keindahan, sehingga hal tersebut tidak merugikan dirinya dan orang lain. *Kedua*, seorang muslim dalam membentuk karakter tentu meneladani siapa tokoh yang membawa karakter baik tersebut, tentunya dalam hal ini adalah sosok Nabi Muhammad saw sebagaimana Qs. al-Ahzâb [33]: 21. *Ketiga*, untuk membentuk dan merubah karakter, seseorang harus memiliki kemauan yang kuat untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian diatas hanya fokus membahas karakter dalam Al-Quran, spesifikasinya adalah hanya menyorot akhlak Nabi Muhammad saw dalam Al-Quran saja. Belum ditemukan pembahasan yang spesifik menjurus kepada bagaimana pesan profetik Al-Quran sebagai upaya pembentukan karakter ideal. Sehingga hal ini membuka peluang untuk melakukan penelitian pada wilayah ini, yakni menyingkap dan mengupas pesan-pesan profetik Al-Quran perspektif tafsir dan psikologi.

³⁴Muhammad Soleh Rotinga, “*Pembentukan Karakter Dalam Perspektif Al-Quran*”, dalam *Jurnal Fitrah, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 05, No. 1 Juni 2019.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berangkat dari permasalahan yang disajikan, maka metode penelitian ini bisa dikategorikan sebagai jenis penelitian kepustakaan (*Library Resech*). Karena semua subyek dan obyeknya berasal dari bahan-bahan kepustakaan (*literatur*) yang berupa kitab-kitab tafsir, kitab-kitab ulûm Al-Qur'ân, kitab-kitab hadits dan ulûm al-hadits dan sebagainya. Sementara sifat penelitiannya adalah kualitatif (*qualitative research*).

2. Sumber Data

Sumber data yang akan dijadikan referensi oleh penulis diantaranya beberapa sumber tertulis berupa Al-Qur'an, kitab tafsir, *mu'jam*, kamus, jurnal, buku-buku dan beberapa sumber lain yang masih berkaitan dan relevan dengan penelitian ini. Sumber data tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua:

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber inti, atau data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam melakukan kajian mengenai ayat-ayat Al-Qur'an, tentunya yang menjadi sumber data primer dalam tulisan ini adalah berasal dari al-Qur'an. Kemudian kitab tafsir yakni *Jâmi' al-Bayân fi Ta'wil Al-Qurân* karya Imam at-Thabari (W. 310 H). *Tafsîr al-Jami' li Ahkâm Al-Qurân* karya Imam al-Qurtubi (W. 671 H) *Tafsîr Al-Qurân al-Azîm* Karya Imam Ibnu Katsîr (W. 1372 H). *Tafsîr Al-Munîr* Karya Wahbah Zuhaili (2015). *Tafsir Al-Azhar* Karya Buya Hamka (W. 1981 M) *Tafsir Al-Misbah* Karya Quraish Shihab. Sementara sumber primer dari pendekatan ilmu psikologi, dalam hal ini psikologi Islam adalah dua kitab kembar yakni *Al-Qurân wa Ilmu Nafs* dan *Hadîst an-Nabawî wa Ilmu Nafs* Karya Muhammad Utsman Najati.

b. Sumber Sekunder

Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah karya atau literatur dengan tema yang masih relevan dengan penelitian ini. Mulai dari buku-buku, jurnal ilmiah, disertasi dan kitab-kitab lain dari karangan Imam at-Tabari, Imam al-Qurtubi, Imam Ibnu katsîr, Wahbah Zuhaili, Buya Hamka dan Quraish Shihab serta tokoh mufasir lainnya. Begitu juga kitab-kitab lain dari karangan Muhammad Utsman Najati yang berbicara tentang ilmu psikologi (*kejiwaan*) yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan data.

Sedangkan kaitannya dengan teknik pengumpulan data, disini penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Arikunto adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, kitab-kitab, surat kabar, majalah, opini dan sebagainya.³⁵ Jadi bisa disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya mengumpulkan berbagai media cetak yang membahas dan masih relevan dengan tema penelitian. Sedangkan studi literatur adalah teknik meneliti, mengkaji dan mengklasifikasi jenis-jenis literatur yang relevan dengan tema penelitian yakni pesan profetik dalam Al-Qurân kajian surah al-Muzzamil dan al-Muddatsir dan implementasinya dalam membentuk karakter. Teknik ini selanjutnya dilakukan dokumentasi sehingga data-data yang terkumpul dapat terdokumentasi dengan sistematis dan baik.

4. Metode Analisa Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu *content-analysis: Analisis Kebahasaan (Grammer, Semantic, Stilistika) dan anlisis penafsiran menggunakan pendekatan ilmu psikologi*. Keduanya dengan cara

³⁵Suci Arischa, “Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekan Baru”, dalam *Jurnal JOM Fisip* Vol. 6, Edisi Januari-Juni 2019, h. 8.

berfikir deduktif, yakni menganalisa data yang bersifat umum untuk sampai kepada kesimpulan yang bersifat khusus. Pertama menganalisa pesan profetik dalam Al-Qurân yakni beberapa ayat dalam surah al-Muzzammil dan surah al-Muddatsir perspektif para mufassir. Kedua mengeksplorasi interpretasi dari para mufassir tersebut dengan pendekatan ilmu psikologi. Karena hanya dengan cara demikian akan dapat menemukan pengertian atau pemahaman yang diinginkan.

Secara detail penulis menggunakan metode deskriptip-analitis, metode ini lebih mudah yaitu menggambarkan, menuturkan dan mengelompokkan secara objektif data yang dikaji sekaligus menganalisa dan menafsirkan data.³⁶ Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode maudhui³⁷

³⁶Deskriptif adalah kata sifat dari ‘*deskripsi*’ yang berasal dari bahasa Inggris ‘*description*’. kata ini berkonotasi secara bahasa: “Peaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terinci. Lihat John M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h.176. Maka metode deskriptif adalah menggambarkan hasil penelitian yang di dasarkan atas perbandingan dari berbagai sumber yang ada yang berbicara tentang tema yang sama. Lihat Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: Lkis Group, 2012). Cet: II, h. 27.

³⁷Secara umum menurut al-Farmawi metode tafsir maudhu’i memiliki dua macam; *Pertama*: membahas satu surah secara menyeluruh, memperkenalkan dan menjelaskan maksud-maksud umum dan khususnya secara garis besar. Adapun caranya adalah menghubungkan ayat satu dengan yang lain atau antar satu pokok masalah dengan masalah lainnya. dengan metode ini surat tersebut akan tampak dalam bentuk yang utuh, teratur, betul-betul cermat, teliti dan sempurna. Metode maudui seperti ini juga disebutkan sebagai tematik plural (*al-Mudhui al-Jâmi*) karena tema-tema yang membahas lebih dari satu. Contoh kitab tafsir yang menggunakan metode ini adalah *Tafsîr al-Wadhîh* karya Muhammad Mamud Hijazi, *Nahwâ Tafsîr Maudhui li Suwar Al-Qurân* karya Muhammad Al-Ghazali, *Surah al-Wâqiah Manâhijuha fi al-A’qad* Karya Muhammad Gharib dan tafsir-tafsir lainnya. Lihat Tim Forum Karya Ilmiah RADEN (*Refleksi Anak Muda Pesantren*) Purna Siswa 2011 MHM Lirboyo Kota Kediri, *Al-Qurân Kita, Studi Ilmu Sejarah dan Tafsir Kalâmullah*,... h. 230. *Kedua*. Metode maudui yang menghimpun dan menyusun ayat-ayat Al-Qurân yang memiliki kesamaan arah dan tema kemudian memberikan penjelasan dan mengambil kesimpulan. Bentuk yang satu ini cukup banyak digunakan bahkan laris karena istilah metode maudhui yang sering kita dengar dalam dunia akademik identik dengan bagian kedua ini. metode ini juga bisa dinamakan metode *tematik singular* (*al-Maudhui al-Ahadi*) karena melihat tema yang dibahas hanya satu. Banyak kitab-kitab tafsir *maudhui* menggunakan metode seperti ini, baik era klasik maupun kontemporer. Mulai dari yang membahas *I’jâz Al-Qurân*, *Nasîkh Mansûkh*, *Ahkâm Al-Qurân*, *Asbâbun-Nuzûl*, *Munâsabtul-âyah*, dan tema pembahasan-pembahasan lainnya. Adapun contoh kitabnya adalah; *al-Mar’ah fi Al-Qurân* dan *al-Insân fi Al-Qurân al-Karîm* Karya Abbas Mahmud Addad. Lihat Tim Forum Karya Ilmiah RADEN

Abd al-Hayy al-Farmâwî (w 1942 M) dengan alasan sangat cocok dengan penelitian ini yang bersifat maudui (*Tematik*). Selanjutnya pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan fenomenologi yang dikembangkan oleh Max Scheler (1874-1928). Fenomenologi lebih merupakan sikap suatu prosedur khusus yang dimiliki oleh suatu pemikiran (diskusi, induksi, observasi, dan lain-lain). Sehingga dalam hal ini diperlukan adanya hubungan langsung dengan realitas berdasarkan institusi (*pengalaman fenomenologi*).³⁸

Ajaran fenomenologi Max Scheler ini berfokus pada tiga hal yang mempunyai peranan penting dalam pengalaman fenomenologi yaitu; *Pertama* fakta natural. *Kedua* fakta ilmiah. *Ketiga* fakta fenomenologi.³⁹ *Fakta Natural* kaitannya dengan penelitian ini yang mana penyimpangan sosial di tengah masyarakat heterogen disekeliling kita masih sangat banyak dan itu semua bermuara dari moralitas dan karakter umat sudah semakin menurun. Selanjutnya *fakta ilmiah* dan *fakta fenomenologi* dalam penelitian ini penulis akan menampilkan *fakta ilmiah* dan *fakta fenomenologi*. *Pertama*, Ketika

MHM Lirboyo Kota Kediri, *Al-Qurân Kita, Studi Ilmu Sejarah dan Tafsir Kalamullah*,... h. 225-231. Lihat juga Abdul Hayy al-Farmawi *al-Bidâyah fi Tafsir al-Maudhui*. Terj. Roshion Anwar, *Metode Tafsir Maudhui*. (Jakarta; Pustaka Setia. 2001), Cet. 1, h. 46-47. Sedikit sebagai tambahan, Fahd ar-Rumi juga menambahkan satu macam metode lagi, yakni tafsir yang membahas satu kalimat saja dalam Al-Qurân dengan mengumpulkan semua ayat-ayat yang menggunakan kalimat atau derivasi dari kalimat tersebut. Kemudian menafsirkannya kalimat tersebut dengan mengemukakan dalil dan penggunaannya dalam Al-Qurân. Contoh kitab tafsir yang menggunakan metode ini adalah *Kalimât al-Haqq fi Al-Qurân* karya Muhammad bin Abdul Rahman al-Râwi, *Al-Mustalâh al-Arbâh fi Al-Qurân (al-Ilâh, al-Ibâdah, al-Dîn)* karya Abu al-A'la al-Maududi. Dari pajang lebar penjelasan diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode maudhui al-Farmawi yang kedua, yakni menyusun ayat-ayat Al-Qurân yang memiliki kesamaan arah dan tema, kemudian memberikan penjelasan dan mengambil kesimpulan. Sedangkan fokus penulis dalam penelitian ini adalah menyingkap dan mengupas pesan profetik Al-Qurân menurut para mufassir dan ilmu psikologi.

³⁸Irma Novayani, "Fenomologi Max Sheler", dalam *Jurnal ad-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*. Vol. 3. No 1. 2019), h. 48.

³⁹Fakta natural berasal dari pengalaman biasa, fakta ilmiah mulai melepas diri dari pengalaman indrawi yang langsung dan semakin abstrak. Fakta fenomenologi merupakan isi intuitif yang merupakan hakikat dari pengalaman langsung, tidak terikat kepada ada dan tidak adanya realisasi diluar. Dalam (Irma Novayani, *Jurnal Ad-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*. Hal. 48.

Indoensia dan jagat maya awal tahun 2018 dihebohkan oleh seorang murid berinisial MH di salah satu sekolah di Madura yang menganiaya gurunya karena tidak terima ditegur. *Naas* bahkan hingga guru tersebut menghembus nafas terakhirnya. Kuat dugaan bahwa sang guru meninggal akibat dari penganiayaan dari murid tersebut. Kabid Humas Polda Jatim Kombes Pol Frans Barung Mangera mengatakan kasus tersebut berawal pada saat proses belajar mengajar Seni Rupa berlangsung dikelas XI SMA Negeri Torjun. Guru bernama Ahmad Budi Cahyono menegur muridnya.

Sang murid tidak terima ditegur sehingga keduanya terlibat cek-cok. Ketika keributan itulah MH menganiaya gurunya tersebut. "*Ada dugaan penganiayaan terhadap guru yang dilakukan oleh siswa di sekolah negeri di Torjun, Kabupaten Sampang, yang mengakibatkan guru itu meninggal dunia,*" kata Kombes Pol Frans Barung Magera Kamis (1/2/2018).⁴⁰ *Kedua*, begitu juga akhir tahun 2019 kita dihebohkan lagi oleh berita seorang motivator yang mengisi acara disalah satu sekolah di Kota Malang Jawa Timur memukul siswa yang menjadi pesertanya gara-gara salah ketik 'Goblog'. Para peserta yang merupakan siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang sebagian mereka tertawa saat muncul tulisan 'Goblog' menggunakan G tampil di layar LCD. Sang motivator rupanya tersinggung dengan tawa anak-anak yang mayoritas laki-laki itu. Sehingga motivator tersebut meminta yang tertawa untuk mengakui dan diminta maju ke depan. "*Karena ada kesalahan ketik deri yang buat laporan (notulen). Kemudian beberapa siswa ketawa. Ditanya siapa yang tertawa, disuruh maju dan digampar dan ditempeleng,*" jelas Kasatreskrim Polres Malang Kota, AKP Komang Yogi Arya Wiguna, Jumat (18/10). Karena merasa tersinggung, kemudian memanggil anak pada baris paling depan dan

⁴⁰Lebih jelasnya silahkan lihat. <https://news.detik.com/berita/d-3845896/guru-sma-di-sampang-madura-tewas-diduga-karena-dianiaya-siswa>. Diakses pada hari Kamis, 02/04/2020. Pukul. 10:42.

kedua untuk maju ke depan kelas. Sang motivator kemudian meneriakan kata 'Goblok' sambil menempeleng anak-anak satu per satu sambil diminta duduk.⁴¹ Dan masih banyak lagi perilaku dan penyimpangan-penyimpangan sosial yang terjadi yang mana tidak mencerminkan karakter yang baik.

F. Teknik Penulisan

Sedangkan kerangka penulisan tesis ini, merujuk pada buku “*Pedoman Penulisan Proposal Tesis dan Disertasi*” yang disusun oleh tim penulis Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qurân IIQ Jakarta Tahun 2017.

G. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan untuk mempermudah penulisan, di sini penulis akan membagi pembahasan tesis ini ke dalam lima bab. Satu bab pendahuluan, tiga bab pembahasan penelitian dan satu bab penutup. Adapun gambaran tesis ini sebagai berikut:

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang meliputi; Latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah; tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, teknik penulisan dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, membahas telaah definisi wacana profetik perspektif para pemikir. Pesan Profetik: Telaah definisi, Latar Belakang dan Misinya. Profetik: Sebuah Latar Dialiektik, Transendental (*Misi Kenabian*)

Bab *ketiga*, membahas diskursus gambaran karakter ideal dalam Al-Quran, meliputi; kerancauan istilah Karakter, Akhlak, Moral dan Etika. Redefinisi makna Karakter, Akhlak, Moral dan Etika. Persamaan dan perbedaan makna Karakter, Akhlak, Moral dan Etika. Sketsa karakter ideal

⁴¹Lebih jelasnya silahkan lihat. <https://www.merdeka.com/peristiwa/motivator-pukul-siswa-smk-muhammadiyah-2-malang-gara-gara-salah-tulis-goblog.html>. Diakses pada hari Kamis, 02/04/20. Pukul. 11.15

dalam Al-Quran. Sketsa karakter buruk dalam Al-Quran. Karakter ideal dalam perspektif ilmu psikologi.

Bab *keempat*, merupakan inti atau analisa dalam penelitian ini. Di sini penulis akan menganalisis dan mengupas surah al-Muzammil dan surat al-Muddatsir perspektif mufassir. Selanjutnya penafsiran tersebut akan dianalisis menggunakan pendekatan ilmu psikologi, sebagai upaya pengejewantahan atau implementasinya dalam membentuk karakter ideal.

Bab *kelima*, memuat berupa penutup yang berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari deskripsi dan analisis yang penulis paparkan pada penelitian ini terkait pesan profetik Al-Quran dan Implementasinya dalam pembentukan karakter bisa ditarik kesimpulan;

Pertama, pesan profetik merupakan sebuah pesan kenabian, motivasi-motivasi kenabian, bagaimana berbuat dan berusaha seperti yang dilakukan nabi-nabi. Sebuah entitas usaha menyiapkan dan menyediakan diri supaya mampu membaca dan menangkap pesan-pesan kenabian serta mengambil hikmah dari padanya. Untuk kemudian berupaya mengimplementasikan pesan-pesan tersebut dalam kehidupan. Dengan demikian akan memberikan kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain. Para nabi itu adalah manusia pilihan (*khususiah ilahi*), manusia ideal (*insân kâmil*) secara lahir bathin. Karena kenabian adalah hak dan prerogatif Tuhan atau mereka adalah hamba-hamba pilihan, sehingga kenabian tersebut tidak bisa dicari-cari, di cita-citakan, apalagi diusahakan. Manusia hanya dituntut untuk berusaha berbuat dan bertingkah laku seperti para nabi-nabi itu.

Sementara orang yang pertama kali memperkenalkan istilah profetik di Indoensia adalah Kuntowijoyo. Bahkan dengan gagasan-gagasannya tentang profetik tersebut, cendikiawan Muslim Indoensia ini mampu mengilhami para cendikiawan atau pemikir-pemikir di Indonesia untuk mengkaji lebih dalam tentang profetik ini dari berbagai persepektif. Sehingga lahirlah berbagai studi atau penelitian yang dikenal seperti sekarang ini yakni pendidikan profetik, kepemimpinan profetik, konsep pendidikan profetik, nilia-nilai profetik, budaya profetik, hingga pesan profetik Al-Qurân sebagaimana penelitian penulis ini. Gagasan-gagasan tentang profetik ini, Kuntowijoyo sebagaimana

pengakuannya sendiri bahwa beliau terinspirasi atau diilhami dari pemikiran Muhammad Iqbal ketika berbicara tentang Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw.

Kedua, Pesan profetik yang terkandung dalam surah al-Muzzamil dan al-Muddatsir adalah; a), Ketauhidan “*Ilâhiyah*” b). Shalat Tahajjud “*Qiyâm al-Lail*”, c). Zikir secara totalitas “*Taqarrub Ila Allâh*”, d). Membaca Al-Quran *Tilâwah-Tartîl al-Qurân*, e). Tegar terhadap segala Cobaan “*as-Sabru alâ al-Musîbah*”, f). Mementingkan orang lain “*Altruisme*” g). Pemurnian diri “*purifikasi jiwa*” dimensi luar. h). Pemurnian diri “*purifikasi jiwa*” dimensi dalam. Kesemua pesan-pesan ini akan mampu membentuk karakter seseorang menjadi karakter ideal apabila benar-benar diamalkan atau dikerjakan dengan sungguh-sungguh.

Ketiga, Untuk mencapai karakter ideal atau istilah Muhammad Ustman Najâti “*keseimbangan kepribadian*” dan “*kepribadian normal*” adalah harus benar-benar mengamalkan muatan pesan-pesan profetik tersebut. Ketika pesan-pesan itu sudah diterapkan dengan baik dan bersungguh-sungguh secara otomatis seseorang akan mencapai pribadi yang normal atau kepribadian yang seimbang. Karena semua pesan-pesan tersebut dalam persepektif ilmu psikologi benar-benar memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap terhadap kepribadian seseorang. Karena pesan-pesan psikologis yang terkandung dalam surah al-Muzzamil dan al-Muddatsir tersebut walaupun *mukhâtab*-nya adalah Nabi saw, tetapi hakikatnya untuk umat Islam juga sebagai cara membentuk karakter ideal. Mereka harus mengamalkan dan melalui semua tahapan-tahapan itu secara kontinyu.

Keempat, Sementara karakter ideal dalam perspektif Al-Quran dan ilmu psikologi, dalam hal ini psikologi Islam adalah sama. Hanya Istilahnya saja yang berbeda tetapi esensinya sama. Adapun karakter atau kepribadian ideal secara umumnya adalah ketika seseorang mampu menyeimbangkan

keduanya yakni kebutuhan jasmani dan kebutuhan ruhani. Mulai dari aspek duniawi, demikian juga aspek ukhrawinya. Sementara representasi dari karakter ideal itu sendiri dalam dunia nyata sebagaimana terlihat pada pribadi Nabi Muhammad saw. Sehingga beliau tidak sedikit pun terkontaminasi atau dikotori kepentingan duniawi yang sesaat itu. Nabi Muhammad saw adalah pribadi manusia sempurna, paripurna atau *prototipe*, sebagai pribadi paripurna baik dari sisi luar maupun sisi dalam. Kepribadian beliau adalah cerminan dari Al-Quran itu sendiri.

B. Saran-Saran

Penelitian tentang pesan profetik Al-Quran ini tentu saja sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, diharapkan dilakukan penelitian dengan tema yang sama, agar dapat diraih pemahaman yang lebih mendalam mengenai pesan makna profetik itu sendiri. Ada beberapa saran yang akan penulis uraikan.

1. Penelitian terkait pesan profetik Al-Quran dan Impelemntasinya dalam membantuk karakter ideal ini hanya menggunakan dua perspektif saja yaitu mufassir dan ilmu psikologi Islam, masih ada beberapa pendekatan lagi yang bisa dikaji dari penelitian ini tentunya melalui perspektif atau pendekatan yang berbeda. Sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam dengan pendekatan berbeda atau dengan objek yang berbeda. Karena dengan dilakukan penelitian ulang dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, demikian juga objek yang berbeda, akan didapatkan kesimpulan yang berbeda juga.
2. penelitian ini hanya menggunakan studi anáalisis dan hanya mengambil beberapa sampel ayat dari dua surah yakni al-Muzzamil dan al-Muddatsir saja, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin meneliti ulang tentang tema ini, bisa digunakan metode tematik

atau metode lainnya, karena masih ada ayat-ayat yang berkaitan dengan pesan profetik dalam al-Quran.

Penulis berharap bahwa dengan adanya tulisan ini bisa memberikan inspirasi kepada yang lain untuk mengembangkan tentang tema yang dikaji sehingga bisa diungkap bagaimana pesan profetik Al-Quran dengan pendekatan yang berbeda. Demikian saran yang diberikan demi kesempurnaan penelitian ini. Penulis akan selalu menerima dengan tangan terbuka, demikian pula kritik yang membangun dalam penelitian karya tulis ini, akan selalu dinanti sebagai bahan pertimbangan. Karena sebagai karya ilmiah tentunya tidak luput dari kesalahan dan kekurangan yang ada di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Kitab/Buku

- At-Thabari, Imam Ibnu Jarir, *Jâmi'ul Bayân an Takwîl Al-Qurân* (Kairo: Darus-Salam 2007).
- Al-Qurthubi, Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Anshari, *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an* (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1988).
- Ibnu Katsir, al-Hafidz Imaduddin abu Fida Ismail, *Tafsîr Al-Qurân al-Adzîm* (Beirut: Darul Marifah 1987).
- _____, *Qasasul al-Anbiya'*, (Mekkah: Maktabah al-Mukaaramah al-Aziziyah 1988).
- Asy-Syaukâni, Muhammad bin Ali bin Muhammad asy-Syaukâni, *Fathul Qadîr* (Jeddah: Darul Wafa' 1994).
- Al-Marâghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir al-Marâghi*, (Beirut: Dâr al-Kutub al-Islâmiyah, tt).
- Ar-Razy, Fakhr ad-Din. *At-Tafsir Al-Kabir aw Mafaatih Al-Ghaib*, (Beirut: Dâr al-Fikr 1995).
- Zuhaili, Wahbah, *al-Tafsîr al-Munîr fi al-Aqîdah wa al-Syarî'ah wa al-Manhaj*, (Damaskus: Dâr al-Fikr, 2007).
- Najati, Muhammad Utsman. *Al-Qurân wa ilm an-Nafs*, (Kairo: Darûl As-Syurûq, 2001).
- _____, *Al-Hadîst an-Nabawî wa Ilm an-Nafs*, (Kairo: Dâr As-Syurûq, 2005).
- Al-Alûsi, Syihâb ad-Dîn Said Mahmûd, *Rûh al-Ma'âni fi Tafsîr Al-Qur'ân al-Azîm wa al-Sab' al-Matsâni* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah 2001).
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Munawir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1984.
- Adz-Zahabi, Muhammad Husain. "*Tafsir wal Mufssirûn* (Kairo: Darul Hadis 2005)

Al-Qattan, Manna' Khalil, *Mabâhits fi Ulûm Al-Qur'an* (Kairo: Maktabah Wahbah tt).

Mandzûr, Ibnu, *Lisânul Arâb*, (Qâhirah: Dâr Al-Hadîst 2003).

As-Shâbuni, Muhammad Ali, *An-Nubuwwah wa al-Anbiyâ'* (Beirut: Maktabah al-Ghazâli tt).

Az-Zain, Samih A'tif, *Mu'jam Tafsi'r Mufradât al-fâdz Al-Qurân al-Karîm* (Bairut: Dâr al-Kutub al-Banâni).

Al-Aydrusy, Sayyid Ahamd Idrus *Miftâhur-Rahmân fi al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qurân ala Tartîb Fath al Rahmân li Thâlib Ayât Al-Qurân* (Jakarta: Darul Kutub 2012).

Al-Asyqar, Umar Sulaiman Abdullah, *ar-Rasûl wa Risâlât*, (Kuwait: Darun Nafâyi 1403).

Abu Umar, Syihabuddin, *Qâmus Al-Munjid Fî Lughah wa al-A'lâm* (Beirut: Dârul Fikri, 1908).

Zakatiya, Abi Hasan Ahmad bin Faris bin Zakariya *Maqâyis al-Lughah*, (Kairo: Dârul Hadist, 2008).

Syhabuddin Abu Umar, *al-Qâmus al-Munjid*, (Jakarta: Darul Fikr tt).

Karim Amrullah, Abdul Malik (Buya Hamka), *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Gema Insani 2015),

_____. *Tafsir Al-Azhar* (Singapura: Pustaka Nasional Ptr Ltd, 1999).

_____, *Lembaga Budi, Menegakan Budi, Membangun Jati Diri Berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Nabi*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2016)

Munawwir, Ahmad Warson, "*Kamus al-Munawwir*" (Surabaya: Pustaka Progressif 1997)

- Sa'duddin, Imam Abdul Mukmin, *Al-Akhlâk fil Islâm*, (Riyadh: Maktabah Rusyd, 2002).
- Ernst, Carl W., *Pergulatan Islam di Dunia Kontemporer, Doktrin dan Peradaban* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati 2002)
- _____, *Menjawab 1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui*. (Jakarta: Lentera Hati 2008)
- _____, *Wawasan Al-Quran. Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: PT Mizan Pustaka 2007)
- _____, *Menabur Pesan Ilahi, Al-Quran dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Lentera Hati, 2006)
- Quraish Shihab dkk. *Ensiklopedia Al-Quran, Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007).
- Aqqad, Abbas Mahmûd, *al-Falsafah al-Qurâny*, (Kairo: Nahdloh Mesir, 2007)
- Munawwar, Said Agil Husain. *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Quran Dalam Sistem Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pres 2003).
- Ghafur, Saiful Amin, *Mozaik Mufassir Al-Quran dari Klasik hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara 2013).
- Adonis, *Arkeologi Sejarah Pemikiran Arab-Islam* terj. Khairon Nahdiyyin (Yogyakarta: Leks Group, 2007).
- Muthahhari, Murtadha, *Falsafah Kenabian, Monoteisme Teoretis dan Praktis yang Bersifat Individual dan Sosial*, terj. Andayani, (Yogyakarta: Rasyan Fikr Institute 2014).
- _____, *Neraca Kebenaran dan Kebatilan*, terj. Najib Husain Alydrus (Bogor: Penerbit Cahaya 2001).
- Jauhar Azizy dan Faizah Ali Syibromasili *Membahas Kitab Tafsir Klasik-Modern* (Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tt).

- Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan, 1999)
- Abbas, Hamzah, *Pengantar Filsafat Alam*, (Surabaya: Al-Ikhlas 1981)
- K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utaman, 2007).
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rosdakarya, 2005)
- Cangara, Hafied, *Penagntar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)
- D. Laurence, Kincaid dan Wilbur Scramm, *Azas-Azas Komunikasi Antara Manusia*, (Jakarta: LPES, 1998)
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993)
- Effendy, Onong Uchjana, *Human Relations dan Public Relations*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1993)
- Pratikno, Riyono, *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*, (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 1987)
- Sastropetro, R.A. Santoso, *Pengertian Pelaksanaan*, (Jakarta: UI Press, 1982)
- S.M. Siahaan, *Komunikasi Pemahaman dan Penerapan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991)
- Wahab M. Arisyik dan A.W. Widjaja, *Strategi Public Relations*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)
- Ahimsa Putra, Heddy Shri, *Paradigma Profetik Islam “Epistemologi, Etos, dan Model*. (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press 2016)

- Wardiono, Kelik, *Paradigma Profetik, Pembaharuan Basis Epistemologi Hukum di Indonesia*. (Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2014).
Disertasi tidak diterbitkan.
- Suseno, Franz Magnis, *Etika Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003)
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam "Interpretasi untuk Aksi*, (Bandung: PT Mizan Pustaka 2008)
- _____, *Islam Sebagai Ilmu "Epistemologi, Metodologi, dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana 2007)
- Raharjo, M. Dawam, *Ensiklopedia Al-Qurân* (Jakarta: Paramadina 1997).
- Nata, Abudin, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009)
- _____, *Akhlaq tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).
- Tohir, Moenir Nahrowi, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf, Meniti Jalan Menuju Tuhan* (Jakarta: PT. As-Salam Sejahtera, 2012).
- Ratu Aprilia Senja dan Em Zul Fajri , *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Difa Pubeleher tt).
- Gulen, M. Fethullah, *Memadukan Akal dan Kalbu dalam Beriman*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002).
- _____, *Bangkitnya Spiritualitas Islam, Islam Adalah Solusi Begitu Banyak Individu Yang Terpuruk Dan Negara Yang Terjerembab*, terj (Jakarta: Replibulika Penerbit 2012).
- Hijazi, Muhammad Mahmud, *Fenomena Keajaiban Al-Quran, Kesantunan Tema Dalam Al-Quran*. terj. Abdul Hayyie al-Kattani dan Sutrisno Hadi, (Jakarta: Gema Insani 2010).
- As-Sirjani, Raghieb, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*, terj; Masturi Irdam dkk, (Jakarta: Pustaka al-Kausar 2011)
- Al-Miskâwaih, Abu Ali Ahmad. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terj. Helmi Hidayat, (Bandung: Mizan, 1994).

- Carole Wade dkk. *Psikologi, Edisi Kesebelas*, terj. Benedictine Widyasinta dkk. (Surabaya: Penerbit Eirlangga, 2014).
- Absori dkk “*Transendensi Hukum; Prospek dan Implementasi*, (Yogyakarta: Genta Publishing, 2017).
- Tafsir Al-Quran Tematik, *Pendidikan, Pengembangan Karakter, Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran 2010).
- _____*Spiritualitas dan Akhlak*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran 2010).
- _____, *Pendidikan, Pengembangan Karakter, Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran tt).
- Tafsir Ilmi, *Fenomena Kejiwaan Manusia Dalam Perspektif Al-Quran dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019)
- Kajian Tematik Al-Quran Tentang Kemasyarakatan*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2008).
- Haris, Abdul, *Pengantar Etika Islam*, (Sidoarjo: Al-Afkar, 2007)
- Zubair, Ahmad Charris, *Kuliah Etika*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990).
- Rahmaniyah, Istighfarotur, *Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Perpsketif Ibnu Maskawaih*, (Malang: Aditya Media, 2010)
- Tridiatno, Agus, *Masalah-masalah Moral*, (Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya, 2000).
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Membangun Jati Diri* (Jakarta: Bumi Aksara 2006).
- Rahman, Taufik, *Morlaitas Pemimpin Dalam Perspektif al-Quran*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999).

- Darmadi, Hamid, *Dasar Konsep Pendidikan Moral* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Abu Samsudin dan Nur Chanifah, *Pendidikan Karakter Islami, Karakter Ulul Albab di Dalam Al-Quran*. (Banyumas: Pena Persada 2019)
- Sutoyo, Anwar. *Manusia Dalam Perspektif Al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015).
- Muharram Marzuki dan Zulmaizarna (ed.), *Islam untuk Disiplin Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Depatremen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003).
- Sholeh, Abdul Raham Sholeh. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspketif Islam*, (Jakarta: Kencana 2008).
- Bastaman, Hanna Djumhana. *Integrasi Psikologi Dengan Islam, Menuju Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Nety Hartati dkk. *Islam dan Psikologi* (Jakarta: UIN Jakarta Press tt).
- Junaedi, Didi. *Tafsir Kebahagiaan: Mentingkap Makna Kebahagiaan Perspektif Tafsir Psikologi*. (Bebes: Rahmadina Publishing 2019).
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011).
- Al-Farmawi, Abdul Hayy. *al-Bidayah Fi Tafsir al-Maudhui*. Terj. Roshion Anwar, *Metode tafsir al-Maudhui*. (Jakarta; Pustaka Setia. 2001).
- M. Echols, John. *Kamus Inggris- Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006).
- Suparlan, *Mendidik Hati Membentuk Karakter (Pandungan Al-Quran Melejitkan Hati Membentuk Karakter)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015).
- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

- Baron, Robert A, *Psikologi Sosial*, terj. Ratna dkk. (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama 2005)
- Budiningsih, Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2008).
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995).
- Bakar, Osman, *Tuhid dan Sains. Esai-esai Tentang Sejarah dan Filsafat Sains Islam*, penerjemah Yuliani Liputo, (Bandung: Pustaka Hidayah 1995).
- Ahmad Hafidz Ansori, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996).
- Purwa Hadiwardoyo, *Moral dan Masalahnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994).
- Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafii dan Ahmad Syauqi*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008).
- Muhson A.R dan Samsuri, *Dasar-Dasar Pendidikan Moral (Basis Pengembangan Pendidikan Karakter)*, (Yogyakarta: Ombak, 2013).
- Sulistiyoroni, *Managemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi dan Apalikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011).
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Alex MA, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer* (Surabaya: Karya Harapan, 2005).
- Lickona, Thomas. *Carakter Matters, Persolana Karakter, Bagaimana Membantu Anak Membangun Penilaian Yang Baik, Integeritas, dan Kebajikan Penting lainnya*. terj. (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2012).
- Muallifah, *Keajaiban Shalat Tahajjud*, (Yogyakarta: Starbooks 2013).
- Hidayat, Enang. *Pendidikan Agama Islam. Intergasi Nilai-Nilai Aqâdah, Syarâah dan Akhlâk*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2019)

Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: Lkis Group, 2012).

B. Jurnal

Riyadi, Agus *Zikir Dalam Al-Quran Sebagai Terapi Psikoneurotik*, dalam *Jurnal. Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 4. No. 1. Juni. 2013

Akmaluddin, Muhammad. *Pesan Profetik Lingkungam dalam Hadits*. Jurnal Penelitian. Vol. 14. No. 2. 2017.

Husnul Muttaqin. *Menuju Sosiologi Profetik*. Jurnal. Sosiologi Reflektif. Volume.10. 1 Oktober 2015

Safri, Arif Nur. *Revitalitas Kepemimpinan Profetik*. Jurnal. Akademika. Vo. 19. No. 01. Januari-Juni 2014.

Kumala, Olivia Dwi dkk, *Efektivitas Pelatihan Zikir dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Lansia Penderita Hipertensi*, dalam *Psymphatic, Jurnal Ilmial Psikologi*. Volume. 4, Nomor. 1, 2017

Perwiraningrum, Cita Y dkk. *Pengaruh Terapi Relaksasi Zikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasa Pada Penderita Dispepsia*, dalam *Jurnal Intervensi Psikologi*. Vol. 8. No. 2. Desember. 2016

Munirah. “*Akhlaq Dalam Perspektif Pendidikam Islam*” Auladuna, Jurnal. Pendidikan Dasar Islam. Vol. 4, No 2, Desember 2017.

Massuhartono dan Mulyanti, *Terapi Religi Melalui Zikir Pada Penderita Gangguan Jiwa*, dalam *Jurnal of Islamic Guidance and Counseling*. Volume. 2, Nomor. 2, Desember. 2018

Mas’udi dan Istiqomah, “*Terapi Al-Quran Bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan (Analisis Pemikiran Muhammad Utsman Najati Tentang Spiritualitas Al-Quran bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)*” dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 8, No. 1, Juni 2017.

- Nugraheni, Dian dkk, “*Efektivitas Membaca Al-Quran Untuk Menurunkan Stres Akademika Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kebumen*” dalam *Jurnal Psikologi Ilmiah*. Maret 2018.
- Julianto, Very. *The Effect of Reciting Holy Quran toward Short-term Memory Ability Analysed trough the Changing Brain Wave*” dalam *Jurnal Psikologi*. Volume 38, No. 1, Juni 2011.
- Rohmah, Umi. “*Resiliensi dan Sabar Sebagai Respon Pertahanan Psikologis Dalam Menghadapi Post-Traumatic*” dalam *Academic Journal for Homiletic Studies*. Vol. 6, No. 2 Desember 2012.
- Subandi, “*Sabar. Sebuah Konsep Psikologi*” dalam *Jurnal Psikologi*. Volume 38, No. 2, Desember 2011.
- Fikri, Abdullah “*Konseptualisasi dan Internalisasi Nilai Profetik-Upaya Membangun Demokrasi Inklusif Bagi Kaum Difabel di Indonesia*”, dalam *Jurnal of Disability Studies*, Vol. 3, No. 1, Jan-Jun 2016.
- Lu’luatul Chizanah dan M. Noor Rachman Hadjam, “*Validitas Konstruk Ikhlas: Analisi Eksploratori terhadap Instrumen Skala Ikhlas*” dalam *Jurnal Psikologika*. Volume 38, No. 2, Desember 2011.
- Arum, Khusni “*Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik-Analisis Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo*”, dalam *Jurnal Millah: Jurnal Studi Agama*, Vol. 17, No. 2, Februari 2018.
- Pertiwi, Julia Dwi, “*Peran Religiusitas Terhadap Altruisme Relawan Walhi Sumsel*” dalam *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*. Vol 14, No. 2, Oktober 2018.
- Novyani, Irma. *Jurnal Ad-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*. Jurnal. Vol. 3. No 1. 2019.
- Sri Wening. “*Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendekatan Nilai*”, dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II. Nomor. 1, Februari 2012.

- Hidayati, Fina Hidayati, “*Konsep Altruisme Dalam Perspektif Ajaran Agama Islam*” dalam *Jurnal Psikoislamika*. Volume 13, No. 1, 2016
- Reksiana, *Kerancauan Istilah Karakter, Akhlak, Moral Dan Etika*, Jurnal *Thaqafiyat*, Vol. 19, No. 1. Juni 2018.
- Shofaussamawati, “*Ikhlas Perspektif Al-Qur’an; Kajian Tafsir Maudhu’i*”. dalam *Jurnal Hermeneutik*; Vol. 7, No. 2, Desember 2013.
- Olivia Dwi Kumala dkk, *Efektivitas Pelatihan Zikir dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Lansia Penderita Hipertensi*, dalam *Psymphatic, Jurnal Ilmial Psikologi*. Volume. 4, Nomor. 1, 2017
- Sahnan, Ahmad. “*Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusianya Terhadap Konseptualisasi Terdapat Pendidikan Dasar*. Ar-Rayah. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 2. No. 2. 2018.
- Sumarni, “*Proses Penyembuhan Gejala Kejiwaan Berbasis Islamic Intervention of Psychologi*”. dalam *Jurnal at-Tazkiah*; Volume 9, No. 1, Juni 2020.
- Mustopa. *Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat*. Nadwa. Jurnal pendidikan Islam Vol. 8. No. 2, Oktober 2014.
- Saripah, Tika dkk, “*Fungsi Zuhud Terhadap Ketenangan Jiwa*”. dalam *Jurnal Al-Bayan; Jurnal Studi Al-Quran dan Tafsir* 2, 2 (Desember 2017).
- Arischa, Suci. *Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru*, Jurnal JOM Fisip Vol. 6: Edisi Januari-Juni 2019.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. “*Elemen-Elemen Psikologi Dalam Al-Quran, Studi Tentang Nafs, Aql, Qalb, Ruh dan Fitrah*”. dalam *Jurnal Psikoislamedia Jurnal Psikologi*; Volume 4, Nomor 1, 2019
- Idi, Abdullah. *Moralitas Sosial dan Peranan Pendidikan Agama*, Jurnal *Intizar*, Raden Fatah Vol. 23, No. 1. 2017.

- Razak, Ahmad dkk, “*Terapi Spiritual Islami; Suatu Model Penanggulangan Gangguan Depresi*”. dalam *Jurnal INTUISI Jurnal Ilmiah Psikologi; IJIP* 6 (2) 2014.
- Reza, Iredho Fani “*Efektivitas Pelaksanaan Ibadah Dalam Upaya Mencapai Kesehatan Mental*”. dalam *PSIKIS, Jurnal Psikologi Islam; Volume* 9, No. 1, Juni 2020
- Arroisi, Jarman Arroisi. “*Intergrasi Tauhid dan Akhlak dalam Pandangan Fakhruddîn Ar-Râzî*”, dalam *Jurnal Tsaqafah*. Vol. 9, No. 2, November 2013
- As-Shiddidi, Ali Mahmud. “*Model Epistemologi Personal dalam Keyakinan Tauhid Nabi Ibrahim As (Perspektif Psikologi dan Islam)*”, dalam *Jurnal Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 4, Nomor. 1, 2017
- Chodijah, Siti , “*Konsep Shalat Tahajjud Melalui Pendekatan Psikoterapi (Penelitian di Klinik Terapi Tahajjud Surabaya)*” dalam *Jurnal Prosiding*. Februari 2017.
- Raqib, Muh. “*Kontekstulisasi Filsafat dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan*”. Disertasi 2009
- Maskur. *Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo (Telaah atas Relasi Humanisasi, Liberasi, Transendensi)*. Tesis. 2012
- Muhammad Suhaedi *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Quran Surah Luqman*”. Tesis.2016.
- <https://news.detik.com/berita/d-3845896/guru-sma-di-sampang-madura-tewas-diduga-karena-dianiaya-siswa>. Diakses pada hari Kamis, 02/04/2020. Pukul. 10:42.
- <https://www.merdeka.com/peristiwa/motivator-pukul-siswa-smk-muhammadiyah-2-malang-gara-gara-salah-tulis-goblog.html>. Diakses pada hari Kamis, 02/04/20. Pukul. 11.15.

TENTANG PENULIS



Heri Gunawan, kelahiran Lombok Nusa Tenggara Barat (NTB) 23 April 1993. Dari kecil dia sudah merantau kemana-mana dan bergelut di dunia pesantren. Dengan semangat yang menggebu-gebu disertai dengan doa dan dukungan dari orang tua dan guru-gurunya menjadikannya orang pertama yang hafal Al-Quran 30 juz dikampung halamannya. Salah satu prestasinya dalam bidang Al-Quran adalah pernah beberapa kali menjadi peserta MTQ (*Musabaqah Tilawatil Quran*) tingkat kabupaten maupun provinsi, cabang Hifzil Quran 30 juz maupun Tafsir Al-Quran. Pada Tahun 2013 menjadi juara satu cabang tafsir bahasa Indonesia tingkat kabupaten/kota. Demikian juga, tahun 2017/2018 atas program kampusnya, ia tinggal dan mengabdikan selama satu tahun di bagian Timur Indonesia tepatnya Sorong Papua Barat. Mengajar dan berdakwah di sana, bertemu langsung dengan masyarakat setempat yang benar-benar butuh sosok guru dan ustadz tempat mereka bertanya dikala ada masalah. Sekarang, pria kelahiran Lombok NTB ini, ditengah kesibukannya sebagai pengajar dan pendidik, ia juga terkadang menulis artikel dan beberapa buku bersama group menulisnya.